

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**IMPLEMENTASI PENYALURAN BERAS SEJAHTERA (RASTRA) DI
KECAMATAN SALO DUSUN KOTO MENANTI KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Administrasi Publik
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau

HERA MAULYDA ZARDA

NPM :147110579

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

PEKANBARU

2019

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

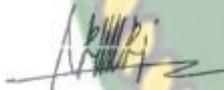
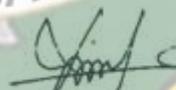
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING

Nama : Nur Mulyda Zarda
Npm : 147110579
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA)
Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten
Kampar

Format sistematika dan pembahasan masing-masing materi dalam Skripsi ini telah dipelajari dan dinilai telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah, oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk di sidangkan dalam ujian Konfrehensif.

Pekanbaru, 16 April 2019

Pembimbing I :  Pembimbing II : 

Nurmasari, S.Sos., M.Si - Evi Zubaidah, S.Sos.I. MPA

I urut Menyetujui
Program Studi Administrasi Publik
Ketua

Hendry Andry, S.Sos., M.Si

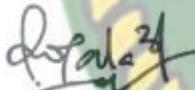
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

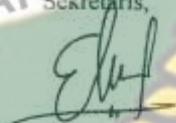
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Hera Maulida Zarda
NPM : 147110579
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Sarjana (S.1)
Judul Skripsi : Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.

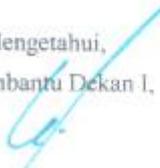
Naskah skripsi ini secara keseluruhan dinilai, relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu Tim Penguji Konfrehensif Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana.

Pekanbaru, 16 April 2019

Ketua, Sekretaris,

Eka Komalasari, S.Sos., M.Si


Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si
Anggota,

Nurmasari, S.Sos., M.Si

Mengetahui,
Pembantu Dekan I,

H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

BERITA ACARA UJIAN KONPREHENSIF SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Nomor: 251/UIR-Fs/Kpts/2019 tanggal 10 April 2019 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini, Kamis tanggal, 11 April 2019 jam 15.00 – 16.00 Wib, bertempat di ruang sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan ujian konprehensif skripsi atas mahasiswa:

Nama : Hera Maulida Zanda
NPM : 147110579
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) di Kecamatan Salo Dusun Koto Meranti Kabupaten Kampar.
Nilai Ujian : Angka : * 79 * ; Huruf : * B+ *
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji :

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Eka Komalasari, S.Sos., M.Si.	Ketua	1.
2.	Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si.	Sekretaris	2. 
3.	Nurmasari, S.Sos., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Evi Zubaidah, S.Sos.I., M.PA	Anggota	4. X
5.	Dr. Nurman, S.Sos., M.Si.	Anggota	5. X
6.	Eko Handrian, S.Sos., M.Si.	Notulen	6.

Pekanbaru, 11 April 2019

An. Dekan,


Dr. H. Panca Setyo Prihatin, S.IP, M.Si.
Wakil Dekan (Bid. Akademik)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PENGESAHAN SKRIPSI

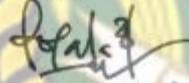
Nama : Hera Maulida Zarda
NPM : 17110519
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Starata Satu (S.1)
Judul Skripsi : Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.

Naskah skripsi ini benar telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan oleh Mahasiswa bersangkutan sesuai dengan koreksi dan masukan Tim Penguji dan dinilai telah memenuhi persyaratan administratif dan akademis, oleh karena itu dapat disahkan sebagai sebuah Karya Ilmiah.

Pekanbaru, 16 April 2019

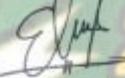
An. Tim Penguji
Sekretaris

Ketua,



Eka Komalasari, S.Sos., M.Si

Sekretaris



Ema Fitri Lubis, S.Sos., M.Si

Turut Menyetujui,

Pembantu Dekan I,

Program Studi Administrasi Publik

Ketua



H. Panca Setyo Prihatin, S.IP., M.Si



Hendry Andry, S.Sos., M.Si

IMPLEMENTASI PENYALURAN BERAS SEJAHTERA (RASTRA) DI KECAMATAN SALO DUSUN KOTO MENANTI KABUPATEN KAMPAR

ABSTRAK

HERA MAULYDA ZARDA

Kata Kunci: Implementasi, dan Penyaluran Beras Sejahtera;

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penelitian tentang Implementasi Penyaluran Rastra Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar. Indikator penilaian Implementasi yang dipergunakan meliputi Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi. Tipe penelitian yang berlokasi di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar adalah Metode Deskriptif yaitu, dengan analisa data kuantitatif yang memprioritaskan daftar kuesioner, wawancara dan observasi sebagai alat pengumpulan data dan data yang terkumpul dengan alat ini kemudian dijadikan bahan baku utama untuk menganalisis kondisi empiris dari obyektivitas keberadaan tujuan penelitian pada lokasi peneliti. Terdapat dua kelompok populasi dan sampel pada penelitian ini yaitu Penerima Rastra Dusun Koto Menanti, berjumlah 23 orang dan Masyarakat Yang Tidak Menerima Rastra, berjumlah 8. Masyarakat tidak menerima rastra dalam hal ini adalah mereka yang berhak menerima rastra di Dusun Koto Menanti. Besaran sampel yang ditetapkan dari kedua kelompok populasi ini adalah 23 orang dan 8 orang. Teknik yang digunakan adalah metode sensus untuk Penerima Rastra Dusun Koto Menanti dan Masyarakat Yang Tidak Menerima Rastra Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari, data primer dikumpulkan dengan menggunakan teknik daftar kuisisioner dan wawancara serta data sekunder yang dikumpulkan menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data yang dipergunakan adalah dengan menggunakan deskriptif. Berdasarkan teknik analisis ini penelitian menilai dan menyimpulkan bahwa Implementasi Penyaluran Rastra Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar Cukup Terlaksana, masih adanya beberapa masyarakat dusun koto menanti yang tidak terdaftar dalam keluarga penerima manfaat dan kurang updatenya basis data terpadu yang ada pada pemerintah. hasil yang didapat dari penyaluran rastra ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat membantu masyarakat dalam mengurangi beban pengeluaran mereka sehari-hari.

**IMPLEMENTATION OF PROSPEROUS RICE DISTRIBUTION (RASTRA)
IN DISTRICT SALO DUSUN KOTO MENANTI KABUPATEN KAMPAR**

ABSTRACT
HERA MAULYDA ZARDA

Keywords: Implementation, and Distribution of Prosperous Rice;

This study aims to find out the results of research on the Implementation of Rastra Distribution in Salo Sub-District, Koto Menanti Hamlet, Kampar District. Evaluation indicators Implementation used includes Communication, Resources, Disposition, and Bureaucratic Structure. The type of research located in Salo Dusun Koto Menanti Subdistrict, Kampar Regency is Descriptive Method, that is, with quantitative data analysis that prioritizes questionnaires, interviews and observations as a means of collecting data and data collected with this tool then used as the main raw material for analyzing empirical conditions of the objectivity of the purpose of the research at the location of the researcher. There are two population groups and the sample in this study is the Koto Menanti Hamlet Recipient, amounting to 23 people and People Who Did Not Receive Literature, amounting to 8. The community does not accept literature in this case are those who are entitled to receive literature in Koto Menanti. The sample size determined from these two population groups is 23 people and 8 people. The technique used is the census method for Koto Menanti Hamlet Recipients and People Who Do Not Receive Literature Types and data collection techniques used consist of, primary data collected using questionnaire and interview list techniques and secondary data collected using observation techniques, and documentation. While the data analysis technique used is descriptive. Based on this analysis technique the research assesses and concludes that the Implementation Of Prosperous Rice Distribution (Rastra) In District Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar District is Enough to Be Implemented, there are still a number of waiting Koto hamlet communities that are not registered in beneficiary families and lack of updated integrated database on the government. the results obtained from the distribution of literature are very beneficial for the community because it can help the community to reduce their daily expenses.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar**” penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses Studi maupun dalam proses penulisan dan penyelesaian Skripsi ini banyak pihak yang membantu. Maka penulis dalam kesempatan ini saya banyak mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau yang menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu dalam lembaga pendidikan yang beliau pimpin.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan, para pembantu Dekan I, II, dan III yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Hendry Andry, S.Sos, M.Si selaku ketua Program Studi Administrasi Publik yang telah memberikan kesempatan serta memberikan ilmu pengetahuan dan penulis sangat terbantu dalam penyelesaian Skripsi.
4. Ibu Nurmasari, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I dan Pembimbing II Ibu Evi Zubaidah, S.Sos.I. MPA yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga Skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang diharapkan.

5. Dosen beserta Karyawan dan Pegawai tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah mempelancar dan membantu proses administrasi dalam menyelesaikan Skripsi..
6. Bapak dan Ibu Pegawai Kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
7. Kedua Orangtua tercinta H. Kamizar dan Ibu saya Hj. Idayati, S.Pd. AUD, serta saudara-saudara dan keluarga besar yang telah memberi dukungan secara moril dan materil serta do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Nurhuwa Meiliza Amd.keb. S.KM ,Aya Dessi Vonika, S.IP dan Giska Anggraini, Elvi Yulianti, M. Sabastian, dan Yulius Merekalah yang selalu mendukung membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang sama-sama menggali ilmu pengetahuan untuk merajut masa depan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau serta rekan-rekan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang turut memberikan saran dan dorongan terhadap penyelesaian Skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT.

Amin Yarabbal Allamin...

Pekanbaru, 30 Januari 2019

Ttd,

Hera Maulyda Zarda

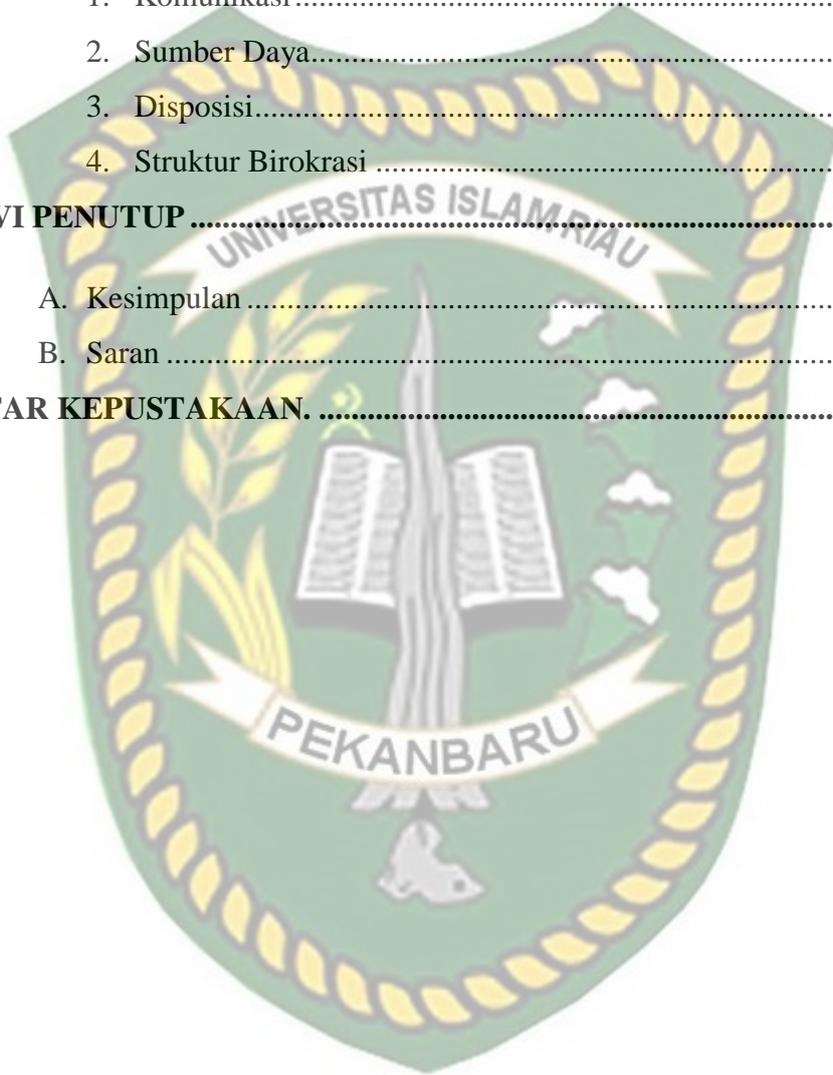
DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR.....	13
A. Studi Kepustakaan.....	13
1. Konsep Administrasi.....	13
2. Konsep Organisasi.....	14
3. Konsep Manajemen.....	16
4. Konsep Implementasi.....	16
5. Konsep Rastra.....	18
B. Kerangka Pemikiran.....	19
C. Hipotesis.....	20
D. Konsep Operasional.....	20

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

E. Operasionalisasi Variabel.....	23
F. Teknik Pengukuran	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tipe Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Teknik Penarikan Sampel	28
E. Jenis dan Sumber Data	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Jadwal Waktu Kegiatan.....	31
BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	32
A. Visi dan Misi Kabupaten Kampar	32
1. Visi Kabupaten Kampar.....	32
2. Misi Kabupaten Kampar	32
B. Tugas Dan Fungsi Kantor Desa Salo Timur	33
C. Jumlah Penduduk Desa Salo Timur.....	36
D. Sturuktur Organisasi Kantor Desa Salo Timur	37
E. Sumber Daya Organisasi Kantor Desa Salo Timur	37
1. Manusia (<i>Man</i>)	38
2. Perlengkapan (<i>Material</i>)	39
3. Teknologi (<i>Machine</i>)	40
4. Aturan (<i>Method</i>)	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Identitas Responden.....	42
1. Jenis Kelamin.....	42
2. Tingkat Umur.....	43
3. Tingkat Pendidikan	45

B. Tanggapan Responden Penelitian Tentang Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	47
1. Komunikasi	48
2. Sumber Daya.....	52
3. Disposisi.....	57
4. Struktur Birokrasi	62
BAB VI PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR KEPUSTAKAAN.	70



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I.1	: Masyarakat Penerima Rastra Di Desa Salo Timur Kabupaten Kampar	9
I.2	: Jumlah Penduduk Dan Jumlah Penerima Rastra Di Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	10
III.1	: Populasi dan Sampel Impelementasi Penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	28
III.2	: Jadwal Waktu Penyelesaian	31
IV.1	: Jumlah Penduduk Desa Salo Timur Kabupaten Kampar	36
IV.2	: Jumlah Pegawai Kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar Tingkat Pendidikan	39
IV.3	: Daftar Investaris Kantor Desa Salo Timur	40
V.1	: Identitas Responden Masyarakat Penerima Rastra Menurut Jenis Kelamin Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	43
V.2	: Identitas Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Menurut Jenis Kelamin Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	43

V.3	: Identitas Responden Masyarakat Penerima Rastra Menurut Tingkat Umur Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	44
V.4	: Identitas Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Menurut Tingkat Umur Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	45
V.5	: Identitas Responden Masyarakat Penerima Rastra Menurut Tingkat Pendidikan Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	46
V.6	: Identitas Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Menurut Tingkat Pendidikan Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	48
V.7	: Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Komunikasi Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	49
V.8	: Analsis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Komunikasi Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	50
V.9	: Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Komunikasi Mengenai Implementasi	

	Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	51
V.10	: Analisis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Komunikasi Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	53
V.11	: Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Sumber Daya Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	54
V.12	: Analisis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Sumber Daya Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	55
V.13	: Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Sumber Daya Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	56
V.14	: Analisis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Sumber Daya Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	58
V.15	: Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Disposisi Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	59
V.16	: Analisis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Disposisi Mengenai Implementasi	

	Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	59
V.17	: Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Disposisi Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	60
V.18	: Analisis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Disposisi Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	61
V.19	: Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Struktur Birokrasi Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	62
V.20	: Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Struktur Birokrasi Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	63
V.21	: Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Struktur Birokrasi Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	64
V.22	: Analisis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Struktur Birokrasi Mengenai Implementasi Pelnyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II.1	: Kerangka Pemikiran Impelentasi Penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar	19
IV.1	: Bagan Struktur Organisasi Kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar Tahun 2018	37



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif Usulan Penelitian yang bertanda tangan di bawah

ini :

Nama : Hera Maulyda Zarda
NPM : 147110579
Program Studi : Administrasi Publik
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Impelementasi Penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah Usulan Penelitian ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konferensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara Rakyat Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 30 Januari 2019

Pelaku Pernyataan,
Hera Maulyda Zarda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Administrasi merupakan bagian yang terpenting dalam dari kehidupan manusia, karena manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan begitu administrasi dapat disimpulkan sebagian terencana yang dilakukan berkelompok orang dalam menjalin hubungan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya..

Kegiatan administrasi berada pada organisasi, yang mana organisasi adalah alat antar saling berhubungan satuan-satuan kerja yang memberikan kepada orang-orang yang menempati jabatan dalam struktur wewenang sehingga pekerjaan dapat di jalankan oleh para atasan kepada para bawahan, yang menjangkau dari *Top Manager* hingga sampai Lower Manager dari seluruh organisasi.

Manajemen lebih berfokus pada pengoptimalan fungsi dari salah satu unsur organisasi yaitu manusia, sebagai unsur utama yang sangat menentukan keberlanjutan hidup sebuah organisasi. Jika sumber daya manusia suatu organisasi berkualitas, maka hidup sebuah organisasi pun akan berkualitas.

Setiap Negara di Dunia memiliki program pelaksanaan pembangunan untuk negaranya. Pembangunan merupakan hal mendasar yang dilakukan

setiap Negara untuk mensejahterakan dan memajukan kehidupan warga negaranya. Pada hakekatnya Negara melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa secara utuh dan menyeluruh tanpa membedakan suku, agama dan jenis kelamin. Dalam Undang – Undang Dasar 1945, tujuan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, karenanya terdengarlah istilah pembangunan oleh rakyat dan untuk rakyat.

Wanggai (2012:15) mengemukakan bahwa salah satu paradigma pembangunan Indonesia yang tertuang dalam skenario pembangunan nasional Indonesia adalah pembangunan untuk semua (*Development for All*). Paradigma ini menekankan pada pembangunan yang inklusif untuk segenap komponen masyarakat, baik yang kota maupun di desa.

Hal ini tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2010-2014 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP-N) tahun 2005-2025. Strategi ini muncul karena Indonesia menyadari bahwa pembangunan di peruntukkan untuk masyarakat. Masyarakat Indonesia sendiri sangat beraneka ragam terdiri dari kelompok-kelompok yang berbeda, baik status sosial, pengetahuan, gender, budaya dan sebagainya.

Indonesia yang merupakan Negara kepulauan yang memiliki beragam suku, budaya dan ciri khas, karenanya dalam melaksanakan pembangunan tentulah tidak berjalan dengan mulus. Sebagai Negara ketiga di Dunia yang

tengah berusaha melakukan pemajuan dan pengembangan bagi negaranya, Indonesia harus menghadapi berbagai masalah dan tantangan dalam proses pembangunan.

Salah satu masalah utama yang dihadapi Indonesia dalam pelaksanaan pembangunan adalah kemiskinan. Tingkat kemiskinan Indonesia yang tinggi sangat mempengaruhi proses pembangunan. Kemiskinan menunjukkan dan menyebabkan kualitas sumber daya manusia yang rendah. Karenanya berbagai kebijakan pemerintah lewat berbagai program pembangunan yang inklusif, terus dilakukan oleh pemerintah agar jurang antara yang kaya dan yang miskin tidak semakin lebar. Meskipun telah demikian kemiskinan masih terus menjadi masalah yang mempengaruhi kemajuan dan peningkatan dalam berbagai bidang pembangunan di Indonesia.

Kemiskinan dipengaruhi oleh banyak faktor-faktor tersebut diantaranya rendahnya tingkat pengetahuan dan kemampuan, kurangnya lapangan kerja yang tersedia yang menyebabkan orang menganggur tidak berpenghasilan, serta ledakan jumlah penduduk.

Salah satu program Nasional dalam program bantuan program langsung kepada masyarakat adalah pemberian Beras untuk Keluarga Miskin (RASKIN) untuk masyarakat miskin. Kebijakan penyediaan dan penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang menjadi hak setiap warga Negara.

Raskin merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang di peruntukkan bagi rumah tangga yang berpenghasilan rendah upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial bagi rumah tangga sasaran.

Raskin sendiri adalah sebuah program bantuan pangan bersyarat yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia berupa penjualan beras dibawah harga pasar kepada penerima tertentu, sesuai intruksi Presiden Nomor 3 tahun 2007 tentang kebijakan perbesaran mengintruksikan Menteri dan Kepala Lemabaga Bupati/walikota seluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi perdesaan dan stabilitas ekonomi nasional.

Kemiskinan telah menjadi masalah yang serius sejak sebelum krisis ekonomi melanda Indonesia pada akhir tahun 1997. krisis ekonomi memang telah menimbulkan dampak yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. hal ini dipicu oleh kenaikan harga bahan kebutuhan pokok, terutama beras.

Angka kemiskinan yang ada di Indonesia sekarang ini masih sangat tinggi, krisis ekonomi memang telah menimbulkan dampak yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal ini dipicu oleh kenaikan harga bahan kebutuhan pokok, terutama beras. Angka kemiskinan yang ada di Indonesia sekarang ini masih sangat tinggi.

Penyaluran Raskin (Beras Untuk Rumah Tangga Miskin) telah dilaksanakan sejak 1998. Krisis moneter tahun 1998 merupakan awal

pelaksanaan Raskin yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga terutama rumah tangga miskin.

Pada awalnya disebut program Operasi Pasar Khusus (OPK), kemudian diubah menjadi Raskin mulai tahun 2002, Raskin di perluas fungsinya tidak lagi menjadi program darurat (*social safety net*) melainkan sebagai bagian dari program perlindungan sosial bagi masyarakat. Melalui sebuah kajian ilmiah, penamaan Raskin menjadi nama program diharapkan akan menjadi lebih tepat sasaran dan mencapai tujuan Raskin.

Program Raskin adalah program nasional lintas sektoral baik vertical (Pemerintah Pusat Sampai Pemerintah Daerah) maupun horizontal (lintas kementerian/lembaga), sehingga semua pihak yang terkait bertanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan dan pencapaian tujuan program Raskin.

Pada tahun 2017 Program Raskin pun berubah nama menjadi Rastra (Beras Sejahtera), Beras sejahtera adalah strategi pemenuhan kebutuhan dasar dalam bentuk pangan yang dilakuklan secara nasional. Selanjutnya, tahun 2018 merupakan awal peralihan yang semula berupa pola subsidi menjadi pola bantuan sosial.

Dengan demikian, terdapat perubahan mendasar dalam pelaksanaannya, yaitu pada Bansos Rastra tidak terdapat harga/biaya tebusan yang harus dibayar oleh keluarga penerima manfaat (KPM).

Bansos Rastra bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran dan peningkatan akses masyarakat miskin dan rentan melalui pemenuhan kebutuhan pangan pokok yang menjadi kebutuhan dasar.

Berdasarkan pedoman umum Bansos Rastra, perlu disusun dan ditetapkan petunjuk teknis pelaksanaan bansos rastra dalam Peraturan Menteri Keuangan No.228/PM/05/2016 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No.254/PMK.05/2015 Tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kemeterian/Lembaga Negara pada Pasal 40 sebagai berikut:

- a. Dalam rangka pelaksanaan penyaluran Belanja Bantuan Sosial, Pengguna Anggaran memiliki kewenangan untuk menetapkan pedoman umum pengelolaan dan pertanggung jawaban Belanja Bantuan Sosial dengan tugas dan fungsi kementerian negara/lembaga berkenaan.

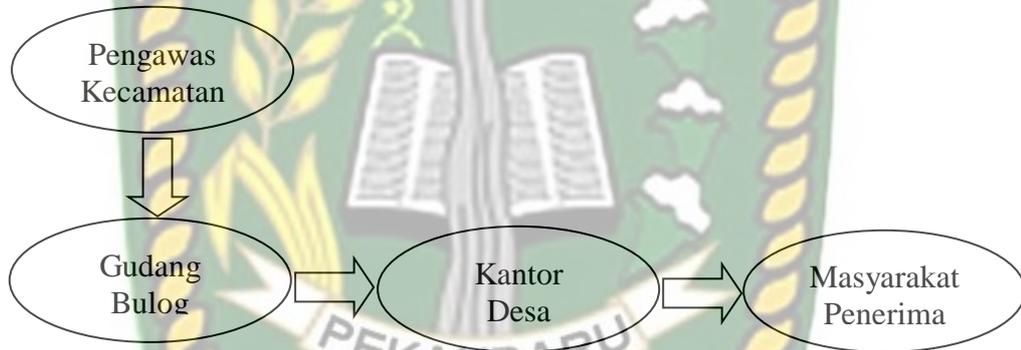
Berdasarkan pedoman umum yang telah ditetapkan oleh Pengguna Anggaran diatas, kuasa pengguna anggaran memiliki kewenangan untuk menetapkan petunjuk teknis pengelolaan bantuan sosial.

Dalam pelaksanaan penyaluran, perum BULOG mendapat tugas untuk mendistribusikan Bansos Rastra hingga Titik Distribusi (TD). Kemudian Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota bertanggung jawab dalam pendistribusian ke Titik Bagi. Diharapkan penyaluran Bansos Rastra secara rutin setiap tanggal 25 setiap bulannya, kecuali pada wilayah

tertentu yang membutuhkan perlakuan khusus karena faktor geografis, transportasi dan keterbatasan sarana lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa alur penyaluran RASTRA tersebut dari gudang BULOG langsung diturunkan ke Desa melalui pengawasan Pemerintahan Daerah dan Kecamatan, kemudian dari Desa langsung dibagikan ke masyarakat.

Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka alur penyaluran RASTRA adalah sebagai berikut :



Sumber: Kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar 2018

Salah satu daerah yang juga bertanggung jawab dalam pendistribusian Rastra adalah Kabupaten Kampar, hal ini tercantum di dalam Peraturan Bupati Kampar No 15 Tahun 2013 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyaluran Rastra (Beras Bersubsidi Untuk Masyarakat Berpendapatan Rendah) Kabupaten Kampar.

Memutuskan dan menetapkan : Peraturan Bupati Kampar tentang petunjuk teknis (penyaluran raskin beras bersubsidi bagi masyarakat berpendapatan rendah) di kabupaten Kampar tahun 2013.

a. Pasal 1 : Pendistribusian rastra di kabupaten Kampar tahun 2013,di laksanakan sesuai dengan petunjuk teknis sebagaimana tersebut dalam lampiran peraturan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan ini.

b. Pasal 2: Petunjuk teknis pelaksanaan penyaluran raskin dikabupaten Kampar tahun 2013 ,sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 1, digunakan sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang terkait dalam melaksanakan penyaluran raskin dikabupaten Kampar.

Layaknya pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah pada umumnya, penyaluran Rastra saat ini pada masyarakat memiliki banyak masalah dan tantangan dalam prosesnya.

Berbagai penyelewengan dan penyalahgunaan terjadi di dalamnya mengakibatkan program ini tidak terlaksana sesuai pedoman yang ada dan terlaksana dengan tidak tepat sasaran. Masalah-masalah umum yang dihadapi diantaranya terhambatnya penyaluran, harga yang tidak sesuai aturan, dan berbagai persoalan lainnya.

Akhir-akhir ini, kinerja instansi pemerintah banyak menjadi sorotan, terutama sejak timbulnya iklim yang lebih demokratis dalam pemerintahan rakyat mulai mempertanyakan nilai yang mereka peroleh atas pelayanan yang dilakukan oleh instansi pemerintah.

Di samping itu, selama ini pengukuran keberhasilan ataupun kegagalan dari instansi pemerintahan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sulit dilakukan secara objektif..

Namun Rastra yang sudah berjalan dalam beberapa tahun ini masih saja terdapat banyak masalah khususnya dalam Penyaluran Rastra. Pada Kecamatan Salo terdapat Desa Salo Timur yang memiliki 3 Dusun yaitu Dusun Merbau, Dusun Kampung Baru dan Dusun Koto Menanti.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun Koto Menanti disebabkan karena Dusun Koto Menanti merupakan Dusun dengan jumlah masyarakat penerima Rastra terkecil jika dibandingkan dengan Dusun Merbau dan Kampung Baru.

Sebagai program yang dilaksanakan secara nasional, pemberian Rastra kepada masyarakat Miskin juga dilaksanakan di Desa Salo Timur Kecamatan Salo. Desa ini adalah salah satu Desa pada Kecamatan Salo yang mana mendapat bantuan Rastra dari pemerintah untuk membantu masyarakat yang kurang mampu.

Berdasarkan pedoman Bantuan Pangan Non Tunai (BPNPT) keluarga yang layak menerima bantuan RASTRA, sebagai berikut :

1. Keluarga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).
2. Keluarga yang memiliki kartu Keluarga Sehat (KKS).
3. Keluarga miskin yang datanya tidak terdapat didalam kategori diatas namun diputuskan berdasarkan musyawara Desa.

Penyaluran Rastra di berbagai wilayah Indonesia, masih terdapat banyak kendala, masalah-masalah tersebut diantaranya ketidaktepatan pembagian penyaluran Rastra seperti ketidaktepatan penerima, waktu pembagian, ketidakpuasan keluarga penerima manfaat serta jumlah yang seharusnya diterima.

Masalah ketidaktepatan waktu pembagian Rastra juga terjadi di Desa Salo Timur Kabupaten Kampar yang seharusnya dibagikan setiap bulan namun pada kenyataannya sudah tiga bulan dan enam bulan masyarakat setempat belum menerima beras tersebut. Uraian berikut akan menyajikan data kependudukan Desa Salo Timur.

Tabel I.1 : Masyarakat Penerima Rastra di Desa Salo Timur Kabupaten Kampar

No.	Dusun	RT/RW	Jumlah KK	Jumlah KK Penerima Rastra			
				Jumlah Penerima		Total	
				2017	2018	2017	2018
1.	Kampung Baru	RT 01/RW 01	145	8	2	41	35
		RT 01/RW 03	115	6	16		
		RT 02/RW 01	100	15	1		
		RT 02/RW 02	50	7	3		
		RT 02/RW 03	45	3	5		
		RT 03/RW 01	60	2	8		
2.	Merbau	RT 01/RW 01	87	9	15	32	38
		RT 01/RW 02	120	4	5		
		RT 02/RW 01	77	1	2		
		RT 02/RW 02	35	6	7		
		RT 03/RW 01	20	3	7		
		Dusun Merbau	17	8	1		
		Dusun Merbau RW 01	30	1	1		
3.	Koto Menanti	RT 01/RW 01	69	10	5	27	23
		RT 02/RW 01	75	8	1		
		RT 02/RW 02	35	5	14		
		Jalan Anggit	46	4	3		

Sumber: Kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar

Dari tabel diatas bahwa Desa Salo Timur memiliki 3 Dusun yang terdiri dari RT/ RW, dan jumlah keseluruhan kepala keluarga di Desa Salo Timur 1.126 KK , serta jumlah keluarga yang menerima Rastra ditahun 2017 sebanyak 100, sementara ditahun 2018 sebanyak 96.

Tabel I.2 : Jumlah Penduduk dan Jumlah Penerima Rastra di Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Jumlah RT/RW	Jumlah KK	Jumlah Jiwa Dalam Keluarga		Jumlah Penerima Rastra Dalam KK
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	RT 01/RW 01	69	125	100	5
2.	RT 02/RW 01	75	133	150	1
3.	RT 02/RW 02	35	50	60	3
4.	Jalan Anggit	46	57	44	14
Jumlah		225	365	354	23

Sumber: Kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar 2018

Dari tabel diatas bahwa dusun koto menanti merupakan dusun dengan jumlah masyarakat penerima Rastra terkecil di bandingkan dengan dusun yang ada di Desa Salo Timur Kabupaten Kampar.

Pelaksanaan penyaluran Rastra di Kecamatan Salo mengalami masalah-masalah umum dalam pelaksanaannya seperti penyaluran yang tidak tepat sasaran. Adapun fenomena-fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan penyaluran Rastra di Kecamatan Salo adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Salo Timur bahwa jumlah beras yang didapat penerima manfaat Rastra tidak pedoman umum Rastra yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat sehingga pembagian rastra yang seharusnya diberikan kepada masyarakat yang benar-benar menerima rastra 15 kg/bulan dibagi rata kepada seluruh KK yang ada di Desa Salo Timur.
2. Berdasarkan Data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Salo Timur bahwa Masih terdapat beberapa masyarakat Dusun Koto Menanti yang belum mendapatkan penyaluran Rastra.
3. Adanya kesalahan data, data jumlah keluarga miskin yang tidak cepat diperbaharui (kurangnya pendataan ulang). Hal ini didasarkan pada wawancara sementara yang penulis lakukan dengan masyarakat setempat, banyak masyarakat yang mengeluh bahwa kurangnya sosialisasi dan tidak baiknya proses pendataan ulang yang dilakukan oleh pihak desa, sebab masih banyak keluarga yang tergolong miskin namun tidak terdata oleh pihak desa.

Dari latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan mengangkatnya sebagai sebuah kajian penelitian yang berjudul **“Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan dan uraian diatas maka dapat disimpulkan permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu: **Bagaimana**

**Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan
Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar?**

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai Implementasi Penyaluran Beras sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.
- b. Sebagai bahan masukan bagi Pegawai Desa Salo Timur Kabupaten Kampar.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan

Dengan dikemukakan konsep dan teori-teori yang mendukung serta berkaitan dengan Variabel yang diteliti maka penulis mengangkat judul penelitian “Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar”. Maka hal ini membantu memecahkan permasalahan yang terjadi antara lain:

1. Konsep Administrasi

Administrasi adalah suatu kegiatan kerja sama yang dilakukan sekelompok orang/ perorangan berdasarkan pembagian kerja yang ditentukan dalam suatu struktur dengan memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Silalahi, 2003)

Menurut Siagian dalam (Syafri, 2012) administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Hadari Nawawi dalam (Kencana, 2003) administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan ssebagai proses pengendalian usaha kerja sama kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut (Zulkifli, 2014) Administrasi adalah kerjasama yang dilakukan sekumpulan orang berdasarkan pengelempokan kerja sebagaimana ditentukan dalam struktur dengan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang administrasi diatas dapat disimpulkan bahwa ide pokok yang terkandung dalam administrasi adalah :

- a. Kegiatan
- b. Kerja sama kelompok orang
- c. Tujuan
- d. Efisiensi (Syafri, 2012)

Administrasi dalam arti sempit dapat dicermati dari definisi berikut Administrasi adalah rangkaian pekerjaan ketatausahaan atau kesekretariatan yang terkait dengan surat-menyurat (koresponden) dan pengelolaan keterangan tertulis lainnya. Jadi administrasi yang dikemukakan oleh (Zulkifli, 2014) adalah serangkaian kegiatan ketatausahaan atau kesekretariatan berupa surat-menyurat dan pengelolaan data atau keterangan tertulis lainnya yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang didasari oleh rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut The Liang Gie administrasi adalah suatu kegiatan penataan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam hal bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Kencana, 2003)

Adapun ciri dan unsur administrasi adalah sebagai berikut :

- a. Terdapat kelompok manusia yang terdiri dari dua orang atau lebih.
- b. Terdapat kerjasama.
- c. Terdapat proses atau usaha.
- d. Terdapat bimbingan, kepemimpinan dan pengawasan.

e. Terdapat tujuan.

Adapun fungsi administrasi adalah sebagai berikut :

- a. Fungsi primer, antara lain; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, kontrol dan komunikasi.
- b. Fungsi sekunder, antara lain; tata usaha, keuangan, personalia, logistik (perbekalan) dan hubungan masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya administrasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam hal rasionalitas tertentu untuk kerjasama didalam suatu organisasi berdasarkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Konsep Organisasi

Menurut (Zulkifli, 2014) yang mengatakan bahwa sebuah organisasi sebagai sistem apapun bentuk dan juga jenisnya adalah bersifat dinamis dan juga terbuka. Terbuka karena tidak bisa menghindari berbagai bentuk pengaruh dari perubahan yang sudah datang ke aspek lingkungan, terutama lingkungan eksternal.

Organisasi adalah bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara formal dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam suatu ikatan seorang/ beberapa orang yang disebut pimpinan dan seorang/sekelompok orang yang disebut dengan bawahan (Siagian, 2006).

Menurut Richard Scott organisasi itu diciptakan sebagai suatu kolektivitas yang sengaja dibentuk untuk mencapai suatu tujuan khusus tertentu yang sedikit banyak didasarkan pada asas kelangsungan (dalam Thoha, 2008;168).

Menurut (Stephen, 2011) mengatakan organisasi sosial yang dikordinasikan secara sadar, dengan suatu batasan yang *relative* yang dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang *relative* terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tujuan.

Konsep organisasi (*organization*) nampaknya merupakan titik sentral dari maksud dan tujuan diaplikasikannya setiap aspek studi administrasi. Organisasi merupakan unsur utama bagi kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu karena organisasi merupakan wadah (tempat) pengelompokan orang dan pembagian tugas sekaligus tempat berlangsungnya berbagai aktivitas (proses) bagi pencapaian tujuan (Syafri, 2012).

Sebagai suatu proses, organisasi berarti serangkaian aktivitas kolektif dari orang-orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, pendelegasian wewenang, pengawasan, dan diakhiri dengan pengevaluasian pelaksanaan tugas (Zulkifli, 2014).

Dalam sistem kerja sama tersebut disamping diadakan pembagian kerja yang dijabarkan ke dalam perincian tugas, menurut Soffer (1973;220) juga diikuti dengan tindakan pendistribusian peranan kepada setiap anggota untuk melaksanakan rincian tugas tertentu dalam rangka upaya menghasilkan beberapa bentuk produk (Zulkifli, 2014)

Menurut Waldo (dalam Sarwoto, 1991:15) menyatakan bahwa organisasi adalah struktur antar hubungan pribadi yang berdasarkan atas wewenang formal dan kebiasaan-kebiasaan didalam suatu sistem dalam administrasi dapun pengertian organisasi dalam arti statis sebagaimana

dikemukakan oleh Nawawi (2008:8) Organisasi dalam pengertian statis adalah wadah berhimpun sejumlah manusia karena memiliki kepentingan yang sama.

Dari pengertian tersebut terlihat bahwa sifat statisnya terletak pada dua kondisi yaitu : setiap organisasi memiliki struktur yang cenderung tidak berubah-ubah serta posisi, status, dan jabatan setiap individu cenderung permanen.

Selanjutnya pengertian organisasi dalam arti dinamis juga dikemukakan oleh Nawawi (2008:9) Organisasi adalah proses kerjasama sejumlah manusia (dua orang atau lebih) untuk mencapai tujuan bersama. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa sifat dinamisnya sebuah organisasi terletak pada dua kondisinya yaitu kerjasama berlangsung secara berkelanjutan, sebagai rangkaian kegiatan atau proses yang selalu mungkin menjadi lebih efektif dan efisien dan sebaliknya juga semakin berkurang efektif dan efisien, serta interaksi antara manusia formal dan informal di dalam organisasi, tidak pernah sama dari waktu ke waktu.

Adapun konsep organisasi menurut Kast dan James E. Rosenzweig (2002; 21) (dalam Ismail Nawawi Uha, 2010; 2), bahwa kita membutuhkan suatu definisi umum dan sebuah model konseptual mengenai organisasi yang cocok untuk semua jenis kecil dan besar, informal dan formal, sederhana dan kompleks, dan organisasi yang melaksanakan berbagai aktivitas dan fungsi. Dalam hubungan ini organisasi didefinisikan sebagai berikut :

- a. Suatu subsistem dari lingkungannya yang lebih luas.
- b. Semua pengaturan yang berorientasi pada sasaran orang dan tujuan yang meliputi.

- c. Suatu sub sistem teknik, orang yang memakai pengetahuan, teknik, peralatan, dan fasilitas.
- d. Suatu subsistem struktur, orang yang kerja sama dalam aktivitas terpadu.
- e. suatu subsistem psikososial, orang dalam hubungan sosial.
- f. Subsistem manajerial perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan semua usaha.

Berdasarkan definisi organisasi yang dikemukakan diatas memberikan informasi bahwa organisasi itu sendiri atas dua bagian besar, yaitu:

- a. Organisasi sebagai wadah atau tempat, subsistem.
- b. Organisasi sebagai proses yang menggambarkan aktivitas yang akan, sedang, atau telah dilaksanakan oleh manusia yang bergabung dalam sebuah organisasi sosial.

3. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola, menata, mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengendalikan. Manajemen menurut para ahli, seperti yang dikatakan oleh James Toner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan semua sumber daya dalam organisasi mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Definisi konsep manajemen yang menunjukkan secara eksplisit esensialnya penataan terhadap sumberdaya organisasi, tergambar pada rumusan yang dikemukakan oleh The Liang Gie (1993;14) (dalam Zulkifli, 2009; 16). Menurutnya, manajemen suatu sub konsep tata pimpinan merupakan rangkaian kegiatan penataan yang berupa penggerakan orang-orang dan pengerahan fasilitas kerja agar tujuan kerjasama benar-benar tercapai.

Setelah adanya aktivitas administrasi dalam organisasi, tentu diperlukan manajemen sebagai alat untuk mengelola dan mengatur segala sumber daya dalam organisasi (manusia, uang, mesin, aturan, dan pasar/public) sehingga tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Manajemen berfungsi untuk melakukan semua kegiatan dalam organisasi yang perlu dilakukan dalam pencapaian tujuan dalam batas-batas yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Terry (dalam zulkifli, 2005;28), mendefinisikan manajemen adalah sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian dan diikuti secara beruntutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.

Manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya (George Terry dalam syafie,2010;49). Terry menganggap manajemen sebagai proses yakni proses aktivitas yang terdiri dari empat sub-aktivitas yang merupakan fungsi fundamental yaitu dikenal dengan P.O.A.C adalah *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*.

Dalam mengerjakan organisasi, seorang pemimpin harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik, dimana menurut Siagian (2003;87) adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*Planning*).
- b. Pengorganisasian (*organizing*).
- c. Pemberian motivasi (*motivating*).
- d. Pengawasan (*controlling*).

- e. Penilaian (*evaluating*).

Sedangkan menurut Paul hersey dan Kenneth H. Blanchard (dalam Siswanto, 2013;3) fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan.
- b. Pengorganisasian.
- c. Pengarahan.
- d. Pemotivasian.
- e. Pengendalian/pengawasan.

Manajemen sangat dibutuhkan dalam kehidupan organisasi sebagaimana dikemukakan oleh Hasibuan (2006;3) diantaranya sebagai berikut :

- a. Pekerjaan itu berat dan sulit jika dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- b. Perusahaan akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- c. Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua potensi yang dimiliki.
- d. Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan-pemborosan.
- e. Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M dalam proses manajemen tersebut.
- f. Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- g. Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- h. Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan. Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerja sama sekelompok orang.

Dari definisi mengenai manajemen dapat dipahami bahwa manajemen merupakan salah satu cara mengatur orang-orang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diperlukan dalam organisasi, dan bukan hanya melaksanakan pekerjaan atau tugas untuk dirinya sendiri. Hal ini manusia mempunyai kemampuan yang terbatas baik fisik, pengetahuan, waktu, dan perhatian, maka untuk memenuhi kebutuhan dan keterbatasan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab sehingga terbentuknya kerja sama dan keterikatan formal dalam suatu organisasi.

4. Konsep Implementasi

Menurut (Nurdin, 2002) implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang telah terencana dalam hal pencapaian kegiatan tersebut..

Menurut (Setiawan, 2004) Implementasi adalah suatu aktifitas yang saling berkaitan dengan kegiatan interaksi antara tujuan dan tindakan mencapainya serta membutuhkan jaringan pelaksanaan suatu birokrasi yang lebih efektif.

Menurut Lester dan Stewart implementasi suatu proses hasil (*output*). Keberhasilan suatu implementasi dapat dilihat melalui proses dan pencapaian tujuan-tujuan hasil akhir (*output*) yang telah ditentukan (Leo, 2006).

Menurut (Syaukani, 2004) Implementasi merupakan rangkaian aktivitas dalam rangka melaksanakan kebijakan untuk masyarakat sehingga kebijakan tersebut bisa membawakan hasil yang telah diharapkan.

Menurut (Suharto, 2014) Implementasi pada intinya menunjuk pada suatu perubahan proses *Planning* pada tingkat yang sangat rendah. Penerapan kebijakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan kegiatan-kegiatan untuk mencapainya suatu alat tujuan tersebut. Jadi menurut Suharto, bahwa suatu program dalam proses *Planning* harus mengarah kepada perubahan yang lebih transparan dan dalam penetapan

kebijakan merupakan suatu tujuan, sedangkan alat mencapai suatu tujuan tersebut adalah kegiatan-kegiatan yang sudah memenuhi programnya.

Dalam pendekatan yang di teoremakan oleh Edward III, terdapat empat variabel yang sangat menentukan keberhasilan implementasi suatu kebijakan, yaitu:

1. Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (target group) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.

2. Sumber Daya

Isi kebijakan sudah di komunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor dan sumber daya finansial, sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.

3. Disposisi

Watak dan karakteristik yang dimiliki implementor. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan.

4. Struktur Birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang *standard operating procedures* (SOP). SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red-tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks ini pada gilirannya menyebabkan organisasi tidak fleksibel.

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah adanya mekanisme suatu sistem dengan kegiatan yang sudah terencana dalam mencapai tujuan kegiatan dengan saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat meraih hasil yang diharapkan sebelumnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat kegiatan penyaluran beras sejahtera (Rastra) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.

5. Konsep Rastra

Menurut (Rastra, 2017), Rastra merupakan program implementasi dari instruksi presiden tentang kebijakan perberasan nasional. Presiden menginstruksikan kepada Menteri dan Kepala Lembaga Pemerintah non Kementerian tertentu, serta Gubernur dan Bupati atau Walikota diseluruh Indonesia untuk melakukan upaya peningkatan pendapatan petani, ketahanan pangan, pengembangan ekonomi perdesaaan stabilitas ekonomi nasional. Implementasi Rastra melibatkan satgas Rastra, satgas Rastra dulog atau subdulog adalah unit kerja dibawah dulog atau subdulog yang bertugas mengangkut dan menyerahkan beras pelaksana distribusi.

Menurut Winarni (2012), Rastra yaitu untuk memberikan perlindungan kepada keluarga miskin melalui beras bersubsidi guna memenuhi kebutuhan gizi dan mengurangi beban pengeluaran keluarga pada jumlah yang telah ditentukan dan tingkat harga tertentu.

Menurut Tim Nasional PENCEPATAN Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K, 2012) Rastra adalah salah satu program penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial di bidang pangan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat berupa bantuan beras bersubsidi kepada rumah tangga berpendapatan rendah (rumah tangga miskin).

Penyaluran Rastra adalah program nasional lintas sektoral baik vertikal (Pemerintah Pusat sampai dengan Pemerintah Daerah) maupun horizontal (lintas Kementerian atau Lembaga), sehingga semua pihak yang terkait

bertanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing untuk kelancaran pelaksanaan dan pencapaian tujuan Rastra.

Penyaluran Rastra bertujuan untuk mengurangi beban para Keluarga Sasaran Penerima Manfaat (KPM) dalam memenuhi kebutuhan pangan. Selain itu juga untuk meningkatkan akses masyarakat berpendapatan rendah dalam pemenuhan kebutuhan pangan pokok sebagai salah satu hak dasarnya.

Sasaran penyaluran rastra adalah berkurangnya beban pengeluaran Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam mencukupi kebutuhan pangan beras melalui penyaluran beras bersubsidi dengan alokasi sebanyak 15Kg/ Bulan atau sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat yang telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pedoman Umum Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah Tahun 2016.

B. Kerangka Pemikiran

Gambar I.1 : Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar



↓
Terlaksana
Cukup Terlaksana
Kurang Terlaksana

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2018

C. Hipotesis

Dari permasalahan yang terdapat dilatar belakang maka penulis mencoba merumuskan hipotesis atau dugaan sementara yaitu diduga Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) berjalan dengan baik apabila memiliki indikator Implementasi sebagai berikut :

- 1) Komunikasi
- 2) Sumber Daya
- 3) Disposisi, dan
- 4) Struktur Birokrasi.

D. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu Penyaluran beras sejatera (Rastra), dimana terdiri empat indikator yaitu: Komunikasi , Sumber Daya, Disposisi , dan Struktur Birokrasi. Untuk menyatukan pandangan dan mempermudah penilaian serta menghindari salah pengertian dan pemahaman, maka penulis perlu memaparkan penjelasan tentang beberapa konsep operasional sebagai berikut:

- a. Administrasi adalah Suatu rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang di lakukan oleh sekelompok orang dalam

kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

- b. Organisasi adalah serangkaian aktifitas kolektif sekelompok orang yang diawali dengan penentuan tujuan, pembagian kerja dengan perincian tugas tertentu, penegelasan wewenang, pengawasan dan Implementasi yang dilakukan di Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.
- c. Manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui orang lain. Oleh sebab itu manajemen merupakan rangkaian aktivitas menggerakkan kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan melalui fungsi-fungsi manajemen.
- d. Implementasi adalah mekanisme suatu sistem dengan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan mencapainya dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.
- e. Rastra adalah salah satu program penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial di bidang pangan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat berupa bantuan beras bersubsidi kepada rumah tangga berpendapatan rendah di Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.

- f. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi sosialisasi mengenai penyaluran Rastra kepada Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.
- g. Sumber Daya adalah hal yang penting dalam pelaksanaan implementasi penyaluran Rastra yang dilaksanakan di Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.
- h. Disposisi adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar dalam penyaluran Rastra.
- i. Struktur Birokrasi adalah *Standard Operating Procedure* dalam penyaluran Rastra Yang dilaksanakan di Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.

E. Operasional Variabel

Tabel II.1 : Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

Konsep	Variabe	Indikator	Item Penilaian	Kategori
1	2	3	4	5

<p>Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan (dalam Agustino, 2016).</p>	<p>Penyaluran Beras Sejahtera (RASTR A) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar</p>	<p>1. Komunikasi 2. Sumber Daya 3. Disposisi 4. Struktur Birokrasi</p>	<p>a. Sosialisasi Penyaluran Rastra b. Formulir Rekapitulasi Pengganti c. Biaya Rastra a. Kemampuan SDM pendukung b. Waktu Pendistribusian Rastra c. Pelaporan Penyaluran Rastra a. Tanggapan Penyaluran Rastra b. Kebutuhan Pangan c. Kuota Penyaluran Rastra a. Kualitas Rastra b. Kemasan Rastra c. Pagu Rastra</p>	<p>Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana Terlaksana Cukup Terlaksana Kurang Terlaksana</p>
---	---	--	--	--

F. Teknik Pengukuran

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengukuran penelitian yaitu Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA), dan pengukuran terhadap indikator penelitian yakni Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, dan Struktur Birokrasi.

Adapun indikator penelitian ini penulis bagi kedalam tiga ukuran yaitu : Terlaksana, Cukup Terlaksana, Kurang Terlaksana,. Adapun teknik pengukuran untuk penelitian penulis sebagai berikut:

Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) :

- Terlaksana** : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase 67%-100%.
- Cukup Terlaksana** : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase persentase 34%-66%.
- Kurang Terlaksana** : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase persentase 1%-33%.

Adapun indikator-indikator diatas dikatakan berhasil Terlaksana, Cukup Terlaksana, dan Kurang Terlaksana hasilnya diukur dengan menggunakan pedoman antara lain:

1. Komunikasi

Terlaksana : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase 67%-100%.

Cukup Terlaksana : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase persentase 34%-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase persentase 1%-33%.

2. Sumber Daya

Terlaksana : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase 67%-100%.

Cukup Terlaksana : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase persentase 34%-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase persentase 1%-33%.

3. Disposisi

Terlaksana : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase 67%-100%.

Cukup Terlaksana : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase persentase 34%-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera

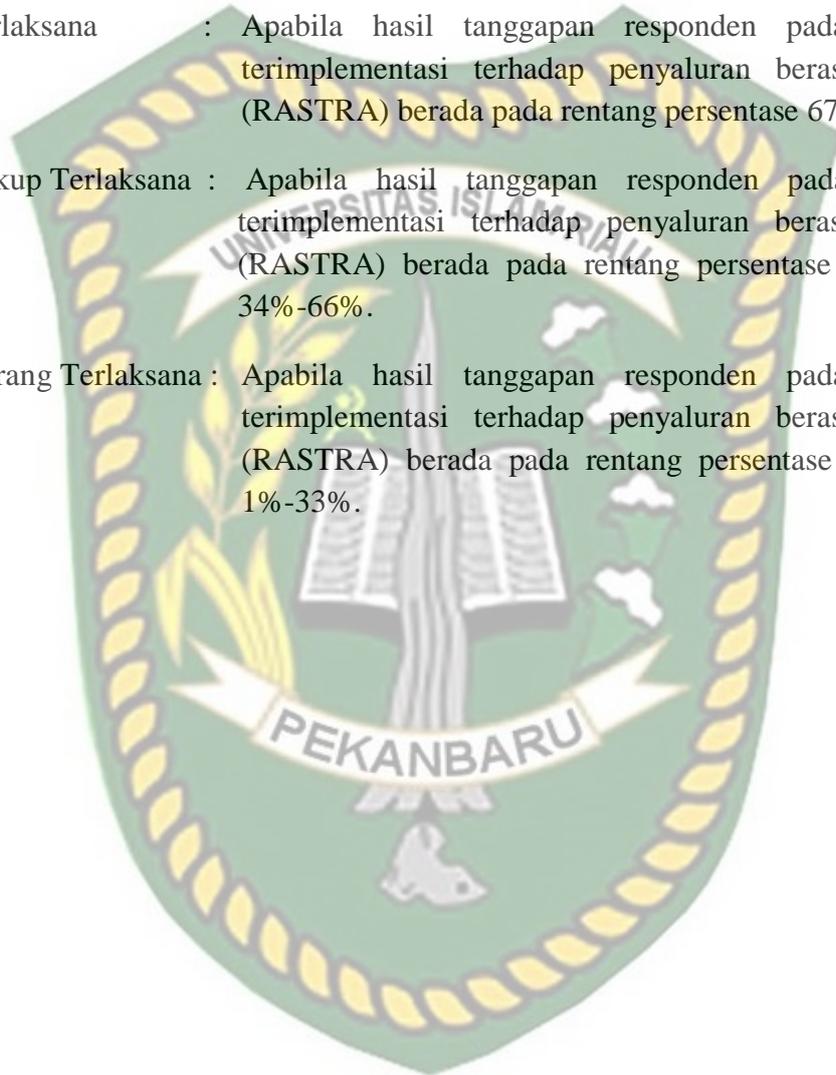
(RASTRA) berada pada rentang persentase persentase 1%-33%.

4. Struktur Birokrasi

Terlaksana : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase 67%-100%.

Cukup Terlaksana : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase persentase 34%-66%.

Kurang Terlaksana : Apabila hasil tanggapan responden pada kategori terimplementasi terhadap penyaluran beras sejahtera (RASTRA) berada pada rentang persentase persentase 1%-33%.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif, sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif persentase, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian ini maka penulis melakukan penelitian yaitu di Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar. Pemilihan Dusun tersebut karena merupakan yang bertugas dan memiliki kewenangan serta kewajiban untuk melaksanakan kegiatan dalam Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar .

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Komaruddin (dalam Mardalis, 2010:53) populasi semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Pada kenyataannya populasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat

tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Salo Timur, Perangkat Desa, Penerima Rastra Dusun Koto Menanti, dan Masyarakat yang tidak menerima Rastra.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari objek yang diteliti atau bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi terlalu besar peneliti tidak dapat mempelajari keseluruhan populasi, karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka hal ini peneliti menggunakan sampel yang di ambil dari populasi (dalam Sugiono, 2014:81).

Tabel III.1 : Populasi Dan Sampel Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

NO.	Sub Populasi	Populasi	Sampel	Persentase %
1.	Kepala Desa Salo Timur	1	1	100%
2.	Perangkat Desa	8	8	100%
3.	Penerima Rastra Dusun Koto Menanti	23	23	100%
4.	Masyarakat yang tidak menerima Rastra	8	8	100%
JUMLAH		40	40	100%

Sumber: Data Olahan 2018

D. Teknik Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang di perlukan maka penulis menggunakan teknik penarikan sampel dengan cara sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Salo Timur, Perangkat Desa, Penerima Rastra Dusun Koto Menanti, dan Masyarakat yang tidak menerima Rastra menggunakan teknik sensus dimana semua populasi dijadikan sampel.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer adalah data atau informasi yang diperoleh secara langsung dan dikumpulkan dari respond (sumber data) dengan menggunakan wawancara, penyebaran kuesioner dan data ini tentunya berkenaan dengan Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.
- b. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan penulis guna mendukung data primer, ataupun data yang diperoleh secara tidak langsung yang berasal dari buku-buku (literatur), pendapat para ahli dan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data dan informasi lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu melalui studi lapangan dengan keterkaitan data yang dilakukan penelitian secara langsung pada fokus

penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini maka penulis disini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Kuesioner, yakni pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang nantinya di ajukan kepada responden penelitian sesuai dengan indikator permasalahan yang akan diteliti.
- b. Observasi yakni pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang akan diselidiki. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Efektivitas Pelaksanaan Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.
- c. Wawancara (*Interview*) adalah sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara tatap muka (*Face to Face*) dalam buku (Bagong & Sutinah, 2011:69) pengumpulan data secara langsung dengan menyiapkan berbagai pertanyaan menyangkut permasalahan yang dihadapi peneliti. dalam penelitian ini, proses *interview* (wawancara) dilakukan untuk mendapatkan data dari informan tentang Efektivitas

Pelaksanaan Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar. Dalam hal ini peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan, terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan informan bertugas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Meskipun demikian, informan berhak untuk tidak menjawab pertanyaan yang menurutnya *privasi* atau rahasia.

- d. Dokumentasi adalah Teknik ini penulis lakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi secara tertulis melalui dokumen-dokumen, foto-foto dari kegiatan yang dilakukan Kecamatan Salo dalam penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA).

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif yaitu data analisa dengan menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan angket atau kalimat, kemudian data tersebut dianalisis dan memperoleh kesimpulan.

H. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Tabel III.2 : Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

NO	Keterangan	Bulan Minggu ke																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PenyusunUP	■	■	■	■																				
2	Seminar UP				■																				
3	RevisiUP					■	■	■	■																
4	Revisi Kuisisioner								■																
5	Rekomendasi Survey												■												
6	Survey Lapangan													■	■	■	■								
7	Analisis Data																	■	■	■	■				
8	Penyusunan dan hasil laporan																					■	■	■	■
9	Konsultasi Revisi Skripsi																								
10	Ujian Konfrehensif Skripsi																								
11	Revisi Skripsi																								
12	Pengadaan serta penyerahan skripsi																								

Sumber: Modifikasi Penelitian 2019

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Visi Dan Misi Kabupaten Kampar

Visi merupakan suatu gambaran dalam mencapai keadaan masa depan yang terwujudkan, Visi menjadi acuan untuk ke depan serta menjadikan dalam kerangka penciptaan kondisi yang diharapkan di masa depan. Adapun Visi Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. VISI

“ Mewujudkan Kabupaten Kampar Sebagai Wilayah Industri Berbasis Pertanian Dan Perkebunan, Dengan Masyarakat Yang Berakhlak, Berbudaya Dan Beradat Menuju Masyarakat Sejahtera”

Misi adalah membantu menjelaskan visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan Dalam suatu dokumen perencanaan, misi menjadi hal yang terpenting dalam memberikan kerangka bagi tujuan, sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan arah jalan untuk mencapai visi tersebut. Adapun Misi Kabupaten Kampar Sebagai Berikut:

2. MISI

1. Menyiapkan Sumber Daya Manusia Yang Handal Dan Profesional
2. Membuka Kawasan Pertanian Yang Modren
3. Memnciptakan Iklim Usaha Yang Kondusif
4. Melestariakn Adat Istiadat Yang Berkembang Di Tengah Masyarakat
5. Melestarikan Kabupaten Kampar Sebagai Serambi Mekkkahnya Riau

6. Mempertahankan Brand Image Bahwa Kampar Berbudaya, Berakhlak Dan Religius

B. Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar

1. Kepala Desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Adapun fungsi Kepala Desa Sebagai berikut:
 - b. Melaksanakan penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, dan administrasi kependudukan.
 - c. Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana dan prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan, dan kesehatan.
 - d. Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat dibidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemda, olahraga dan karang taruna.
 - e. Menjaga hubungan kemitraan, dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.
2. Sekretaris Desa bertugas membantu kepala desa dalam bidang administrasi pemerintahan desa, memberikan masukan kepada kepala desa dalam rangka menetapkan kebijakan pemerintahan desa dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi Sekretaris Desa sebagai berikut:
 - a. Menjalankan tugas dan fungsi kepala urusan.
 - b. Melaksanakan urusan ketatausahaan, seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi.
 - c. Melaksanakan urusan umum, seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventaris, perjalanan dinas dan pelayanan umum.
 - d. Melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa , perangkat desa, BPD dan lembaga pemerintahan desa lainnya.

3. Kepala Seksi Urusan Umum bertugas pembantu urusan umum dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi Kepala Seksi Urusan Umum sebagai berikut:
 - a. Perjalanan dinas dan umum termasuk melaksanakan pelayanan kebersihan, ketertiban, keamanan balai desa.
 - b. Pelayanan konsumsi harian perangkat desa dan rapat-rapat.
 - c. Menyediakan sarana dan prasarana perangkat desa.
 - d. Pengadministrasian aset.
4. Kepala Seksi Perekonomian bertugas memimpin, mengatur, membina dan mengendalikan kegiatan seksi perekonomian. Adapun Fungsi Kepala Seksi Perekonomian sebagai berikut:
 - a. Menyiapkan dan menyusun program kerja dan rencana kegiatan seksi ekonomi sesuai dengan kebijakan dan program kerja desa.
 - b. Menyiapkan bahan konsep naskah dinas sesuai dengan bidang tugas atau petunjuk kades.
 - c. Memberikan arahan kerja kepada bawahan serta memeriksa hasil pekerjaan yang sudah diteatpkan..
 - d. Melaksanakan koordinasi teknis dengan pejabat dan satuan kerja lainnya di dalam maupun di luarlingkungan desa tentang pelayanan jasa publik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perekonomian.
5. Kepala Seksi Pemerintahan bertugas membantu kepala desa sebagai teknis, pelaksana tugas operasional dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi Kepala Seksi Pemerintahan sebagai berikut:
 - a. Melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan.
 - b. Membantu sekretaris desa dalam menyusun rancangan produk-produk hukum di desa.
 - c. Penataan dan pengelolaan kewilayahan.
 - d. Melakukan Pendataan mengenai pengeloan profil desa.
6. Kepala Seksi Urusan Pembangunan bertugas membantu kepala desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan potensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta

penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.

Adapun fungsi Kepala Seksi Urusan Pembangunan sebagai berikut:

- a. Menyiapkan keperluan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat.
- b. Melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan.
- c. Mengelola tugas pembantuan.
- d. Menjalankan Tugas lain yang diberikan oleh pucuk pimpinan.

7. Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat bertugas memimpin dan melaksanakan penyelenggaraan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa/Kelurahan yang menjadi kewenangannya sesuai peraturan perundang-undangan dan pedoman yang berlaku untuk kelancaran tugas.

Adapun fungsi Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat sebagai berikut:

- a. Menyiapkan bahan pelaksanaan kebijakan teknis seksi pemberdayaan Desa/ Kelurahan.
- b. Memberikan dukungan atas pelaksanaan tugas seksi pemberdayaan Desa/Kelurahan
- c. Melakukan Pembinaan dan pelaksanaan tugas seksi pemberdayaan masyarakat Desa/Kelurahan
- d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa/Kelurahan.

8. Kepala Dusun bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugasnya di wilayah dusun yang bersangkutan dan tugas lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Adapun fungsi Kepala Dusun sebagai berikut:

- a. Melakukan Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayah dusun yang bersangkutan.
- c. Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- d. Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintah desa dan pembangunan desa.

C. Jumlah Penduduk Desa Salo Timur Kabupaten Kampar

Desa Salo Timur mempunyai jumlah penduduk 4299 jiwa, yang tersebar dalam tiga wilayah Dusun dengan perincian sebagai berikut:

Tabel IV.1 : Jumlah Penduduk Desa Salo Timur Kabupaten Kampar

N o	Dusun	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1	Kampung Baru	2090 jiwa	515
2	Merbau	1490 jiwa	386
3	Koto Menanti	719 jiwa	225
	Total	4299 jiwa	1126

Sumber: Desa Salo Timur 2018

Berdasarkan tabel IV. 1 diatas menjelaskan jumlah penduduk Desa Salo Timur Kabupaten Kampar tahun 2018 dengan total keseluruhan jumlah penduduk berdasarkan data dari desa tahun 2018 adalah sebesar 4299 jiwa dan memiliki 1126 KK yang tersebar dalam tiga dusun yaitu Kampung Baru, Merbau, Dan Koto Menanti. Secara umum penyebaran penduduknya merata, hanya saja penyebaran penduduk yang paling padat yaitu berada di dusun kampung baru memiliki jumlah penduduk 2090 jiwa, dan penyebaran penduduk yang paling sedikit yaitu beradadi dusun Koto Menanti dengan jumlah penduduk 719 jiwa.

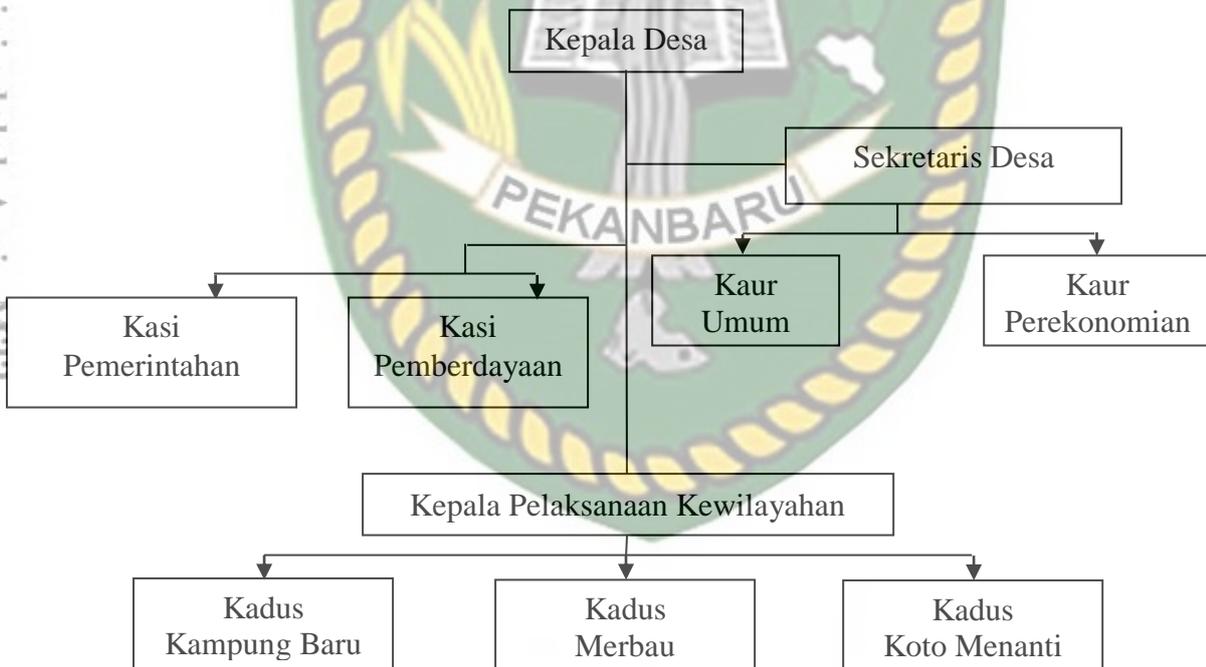
D. Struktur Organisasi Kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar

Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-

bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam suatu organisasi. Struktur mendukung unsur-unsur spesialisasi kerja, standarisasi, koordinasi dalam melaksanakan setiap pekerjaan dan pembuatan keputusan.

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas berjalan dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, Desa Salo Timur berdasarkan struktur organisasi sebagai berikut:

Gambar IV. I : Bagan Struktur Organisasi Kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar



Sumber : Kantor Desa Salo Timur 2018

E. Sumber Daya Organisasi Kantor Desa Salo Timur

Pengelolaan sumber daya organisasi merupakan pengaturan dan pengambilan kebijakan yang jelas, terarah dan berkesinambungan mengenai

sumber daya manusia pada suatu organisasi dalam rangka memenuhi kebutuhannya baik pada jumlah maupun kualitas yang paling menguntungkan sehingga organisasi dapat mencapai tujuan secara efisien, efektif, dan ekonomis.

Organisasi modern menempatkan karyawan pada posisi terhormat yaitu sebagai aset berharga (*brainware*) sehingga perlu dikelola sebagaimana mestinya baik saat penerimaan, selama aktif bekerja maupun setelah purna tugas. peningkatan sumber daya organisasi dalam jumlah yang cukup memadai merupakan salah satu kebijakan manajemen untuk mewujudkan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Kampar dan sekitarnya. Jumlah sumber daya organisasi disesuaikan dengan tugas, fungsi dan beban kerja yang ada sehingga operasional Desa Salo Timur dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

1. Manusia (*Man*)

Sumber daya manusia yang ada pada Desa Salo Timur Kabupaten Kampar yang dapat mencapai tujuan atau visi dan misi organisasi yaitu sebanyak 17 orang. Yang terdiri dari 10 pegawai laki-laki dan 7 pegawai perempuan.

Dalam menjalankan tugas Desa Salo Timur Kabupaten Kampar juga didukung oleh faktor pendidikan yang menjadi acuan tercapainya tujuan organisasi. Berikut pendidikan pegawai Desa Salo Timur Kabupaten Kampar sebagai berikut:

Tabel IV.2 : Jumlah Pegawai Kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Pasca Sarjana (S2)	0	0
2.	Strata Satu (S1)	7	42
3.	Diploma 3 (D3)	0	0
4.	SMA	10	58
	JUMLAH	17	100

Sumber: Kantor Desa Salo Timur 2018

Dari tabel IV.2 diatas diatas dapat dijelaskan bahwa pegawai yang berpendidikan formal Pasca Sarjana sebanyak 0 orang, untuk Strata Satu sebanyak 7 orang, untuk Diploma 3 sebanyak 0 orang, dan untuk SMA sebanyak 10 orang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pegawai di kantor desa salo timur lebih banyak lulusan SMA. Oleh karena itu diharapkan pemerintah desa dapat menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan di desa.

2. Perlengkapan (*Material*)

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang digunakan untuk menjalankan tugas dan fungsi pada kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar, sehingga dapat diharapkan Sarana dan prasarana di kantor desa bisa di pergunakan untuk melayani masyarakat yang datang ke kantor desa tersebut.

Adapun yang menjadi inventaris dari Kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar sebagai berikut:

Tabel IV.3 : Daftar Inventaris Kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar

No.	Nama Barang/Alat	Jumlah (Unit)
1.	Kantor Desa	1 Unit
2.	Ruang kerja	2 Unit
3.	Ruang tunggu	1 Unit
4.	Printer	6 Unit
5.	Lemari arsip	5 Unit
6.	Meja dan kursi kerja	17 Unit
7.	Meja dan Kursi tamu	15 Unit
8.	Komputer	6 Unit
9.	Kendaraan Dinas	3 Unit
10.	AC	5 Unit

Sumber: Kantor Desa Salo Timur 2018

Berdasarkan tabel IV. 2 di atas dapat ditunjukkan bahwa Kantor Desa Salo Timur Kabupaten Kampar telah memiliki daftar Inventaris atau fasilitas yang memadai, hal tersebut dapat dilihat bahwa instansi tersebut telah memiliki kantor desa 1 unit, printer 6 unit, lemari arsip 5 unit, meja dan kursi kerja 17 unit, meja dan kursi tamu 15 unit, komputer 6 unit, kendaraan dinas 3 unit, dan AC 5 unit. diharapkan kepada pengurus agar dapat menjaga sarana dan prasarana tersebut dengan sebaik-baiknya dalam rangka melaksanakan pelayanan terhadap masyarakat.

3. Teknologi (*Machine*)

Pada zaman era globalisasi teknologi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menjalankan seluruh rangkaian aktifitas organisasi yaitu Desa Salo Timur Kabupaten Kampar. Penggunaan teknologi dapat menghemat pengeluaran organisasi seperti komputer yang digunakan untuk penyimpanan data-data dan didukung dengan penggunaan internet sebagai alat komunikasi dan penghubung organisasi satu dengan yang lain, hal ini sangat membantu dalam menyelesaikan pekerjaan di suatu organisasi.

4. Aturan (*Method*)

Aturan merupakan sebagai landasan para personil atau pegawai dalam organisasi terkait beraktifitas. Seperti pada Desa Salo Timur Kabupaten Kampar melakukan tugas dan fungsi sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah agar nantinya tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai tersebut..

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dari Pegawai Desa Salo Timur dan masyarakat Koto Menanti yang terpilih menjadi sampel untuk memberikan penjelasan mengenai Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar. Adapun kuesioner yang disebarakan sebanyak 31 responden sesuai dengan jumlah sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Dari hasil penelitian telah dikumpulkan sejumlah data yang diperlukan meliputi data identitas responden dan tanggapan responden tentang mengenai Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.

A. Identitas Responden

Guna mendapatkan data yang akurat, maka penulis menentukan identitas responden tentang Nama, Jenis kelamin, Tingkat Umur, dan Tingkat Pendidikan yang disebarakan kepada 40 responden yang terpilih.

1. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan unsur genetika dari responden yang menilai mengenai Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar. lebih jelas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut

Tabel V.1 : Identitas Responden Masyarakat Penerima Rastra Menurut Jenis Kelamin Mengennai Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	8	35%
2.	Perempuan	15	65%
Jumlah		23	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel V.1 di atas, dapat dilihat bahwa responden perempuan lebih mendominasi yaitu sebanyak 15 orang sedangkan responden laki-laki sebanyak 8 orang. Hal tersebut karena pada saat penulis membagikan kuesioner di desa salo timur, yang penulis jumpai adalah responden perempuan yang bekerja sebagai petani, sedangkan responden laki-laki sedang bekerja mencari nafkah untuk keluarganya.

Selanjutnya dari tingkat jenis kelamin responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra dapat dilihat berikut ini:

Tabel V.2 : Identitas Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Menurut Jenis Kelamin Mengenai Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

NO.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	3	38%
2.	Perempuan	5	62%
Jumlah		8	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel V.2 di atas, dapat dilihat bahwa responden perempuan lebih mendominasi yaitu sebanyak 5 orang sedangkan responden laki-laki sebanyak 3 orang. Hal tersebut karena pada saat penulis membagikan

kuesioner di desa salo timur rata-rata responden yang penulis jumpai adalah responden perempuan yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, sedangkan responden laki-laki sedang bekerja di perusahaan yang ada di desa.

2. Tingkat Umur

Faktor usia akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Terutama dalam menentukan pilihan, tingkat usia akan memberikan pengaruh. Semakin tinggi tingkat usia maka keputusan yang diambil sehubungan dengan pilihan yang ditentukan akan semakin baik atau tepat dengan pemikiran yang matang.

Tingkat usia selalu dijadikan indikator dalam menentukan produktif atau tidaknya seseorang, bahkan dapat mempengaruhi pola pikir dan standar kemampuan fisik dalam melaksanakan suatu pekerjaan. responden yang telah terpilih yaitu Masyarakat Penerima Rastra Dan Masyarakat Tidak Menerima Rastra untuk Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar. Lebih jelas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel V.3 : Identitas Responden Masyarakat Penerima Rastra Menurut Tingkat Umur Mengenai Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-30	7	31%
2.	31-40	5	21%
3.	41-50	6	27%
4.	50 tahun keatas	5	21%
Jumlah		23	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel V.2 di atas, dapat dilihat bahwa usia paling banyak adalah usia awal yakni 20-30 berjumlah 7 orang dimana usia tersebut masih dalam kategori usia produktif. kedua di usia 31-40 dan 41-50 dari responden dengan usia tersebut masih sangat produktif yang tentu saja diharapkan dapat membantu dalam memperbaiki kehidupan sehari-hari terutama dalam masalah perekonomian. Dan yang terakhir adalah usia 50 tahun keatas kebanyakan dari responden usia tersebut tidak dapat lagi bekerja dengan baik dan hanya bisa bekerja dengan semampunya saja.

Selanjutnya dari tingkat umur responden masyarakat tidak menerima rastra dapat dilihat berikut ini:

Tabel V.4 : Identitas Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Menurut Tingkat Umur Mengenai Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	20-30	2	25%
2.	31-40	2	25%
3.	41-50	3	37%
4.	50 tahun keatas	1	13%
Jumlah		8	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel V.2 di atas, dapat dilihat bahwa usia paling banyak adalah usia pertengahanyakni 41-50 berjumlah 3 orang dimana usia tersebut masih dalam kategori usia produktif. kedua di usia 20-30 dan 31-40 tahun dari responden dengan usia tersebut masih sangat produktif yang tentu saja diharapkan dapat mampu memperbaiki kehidupan mereka untuk terlepas dari permasalahan perekonomian. Dan yang terakhir adalah usia 50 tahun keatas

kebanyakan dari responden usia tersebut tidak dapat lagi bekerja dengan baik dan hanya bisa berdiam diri dirumah saja.

3. Tingkat Pendidikan

Adapun yang menjadi latar belakang dijadikannya tingkat pendidikan dalam item pertanyaan adalah karena jenjang pendidikan yang ditempuh oleh responden terhadap implementasi penyaluran beras sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar. Lebih jelas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel V.5 : Identitas Responden Masyarakat Penerima Rastra Menurut Tingkat Pendidikan Mengenai Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	1	4%
2.	SMP	3	13%
3.	SMA	10	44%
4.	D3	4	17%
5.	S1	5	22%
6.	S2	0	0%
Jumlah		23	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel V.6 diatas, dapat dilihat bahwa pendidikan responden relatif tinggi, responden yang tamat SD 1 orang, 3 responden tamat SMP, 4 responden tamat D3, 5 Responden tamat S1 dan kebanyakan responden hanya menamatkan pendidikan SMA yaitu sebanyak 10 orang.

Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran responden akan pentingnya pendidikan, kebanyakan perekonomian responden yang tidak mampu menjadi salah satu alasan responden tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih

tinggi lagi. Selanjutnya dari tingkat pendidikan responden masyarakat tidak menerima rastra dapat dilihat berikut ini:

Tabel V.6 : Identitas Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Menurut Tingkat Pendidikan Mengenai Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	4	50%
2.	SMP	2	25%
3.	SMA	2	25%
4.	D3	0	0%
5.	S1	0	0%
6.	S2	0	0%
Jumlah		8	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Dari tabel V.6 diatas, dapat dilihat bahwa pendidikan responden relatif rendah, hanya ada 2 responden yang tamat SMA, 2 responden tamat SMP dan kebanyakan responden hanya menamatkan pendidikan SD yaitu sebanyak 4 orang. Hal Ini terjadi karena perekonomian responden yang rendah atau tidak mampu untuk membiyai pendidikan hingga ketingkat yang lebih tinggi.

4. Mata Pencaharian

Desa Salo Timur merupakan desa pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata Pencaharian sebagai petani, selanjutnya dapat di uraikan dalam tabel berikut ini:

Tabel V.7 : Identitas Responden Masyarakat Penerima Rastra Menurut Mata Pencaharian Mengenai Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	15	65%
2.	Wiraswasta	4	17%
3.	Buruh	3	13%
4.	IRT	1	5%
Jumlah		23	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel V.7 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan pekerjaan yang mendominasi adalah petani yaitu sebanyak 15 responden, hal ini karena banyaknya perkebunan karet dan kelapa sawit yang mempekerjakan responden sebagai petani karet maupun kelapa sawit, ada juga responden bertani dengan memanfaatkan perkarangan rumah mereka.

Responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 4 responden, dimana responden tersebut bekerja sebagai supir angkut sawit serta asisten rumah tangga di kota. responden yang bekerja sebagai buruh sebanyak 3 responden mereka bekerja di pabrik kelapa sawit yang ada di desa.

Selanjutnya dari tingkat pendidikan responden masyarakat tidak menerima rastra dapat dilihat berikut ini:

Tabel V.8 : Identitas Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Menurut Mata Pencaharian Mengenai Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	5	63%
2.	Wiraswasta	1	12%
3.	Buruh	2	25%
4.	IRT	0	0%
Jumlah		8	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel V.8 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan pekerjaan yang mendominasi adalah petani yaitu sebanyak 5 responden, hal ini karena banyaknya perkebunan karet dan kelapa sawit yang mempekerjakan responden sebagai petani karet maupun kelapa sawit, ada juga responden bertani dengan memanfaatkan perkarangan rumah mereka. Responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1 responden, dimana responden tersebut bekerja sebagai supir angkut sawit serta asisten rumah tangga di kampung sebelah. responden yang bekerja sebagai buruh sebanyak 2 responden, mereka bekerja di pabrik kelapa sawit yang ada di desa tersebut.

B. Tanggapan Responden Penelitian Tentang Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

1. Komunikasi

Berdasarkan hasil kuesioner dari jumlah tanggapan tentang Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar. dimana dalam, Komunikasi Kepala Desa Salo Timur menjelaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara Pemerintah dengan Masyarakat dalam memberikan informasi mengenai penyaluran Rastra.

Tabel V.9 : Distribusi Jawaban Responden Masarakat Penerima Rastra Tentang Komunikasi Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Sosialisasi Penyaluran Rastra	4	10	11	2 3
2.	Formulir Rekapitulasi Pengganti	3	4	16	2 3
3.	Sasaran Rastra	4	10	9	2 3

Sumber: Olahan data lapangan 2019

Dari tabel V.9 diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap item penelitian sosialisasi Penyaluran Rastra yaitu, sebanyak 4 orang yang mengatakan terlaksana, 10 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 11 orang yang mengatakan kurang terlaksana. untuk item penilaian Formulir Rekapitulasi Pengganti yaitu, sebanyak 3 orang yang mengatakan terlaksana, 4 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 16 orang yang mengatakan kurang terlaksana. dan untuk item penilaian Sasaran Rastra yaitu, sebanyak 4

orang yang mengatakan terlaksana, 10 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 9 orang yang mengatakan kurang terlaksana.

Tabel V.10 : Analisis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Komunikasi Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana (3)	Cukup Terlaksana (2)	Kurang Terlaksana (1)	
1.	Sosialisasi Penyaluran Rastra	15	20	6	41
2.	Formulir Rekapitulasi Pengganti	6	8	16	30
3.	Sasaran Rastra	12	20	13	45
Total Skor		33	48	35	116

Skor tertinggi : $23 \times 3 = 69$

Skor tertinggi indikator : $69 \times 3 = 207$

$\% = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times$

$\% = \frac{116}{207} \times 100 = 56,03\%$ (Cukup Terlaksana)

Berdasarkan hasil analisis distribusi jawaban responden mengenai Komunikasi penyaluran Rastra Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar sebanyak 56% sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana karena apabila masyarakat dusun koto menanti melaksanakan komunikasi dengan cukup terlaksana jika berada 34-66%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Said Abdullah selaku Kepala Desa Salo Timur tanggal 4 Februari 2019, beliau menjelaskan bahwa informasi mengenai penyaluran rastra perlu disampaikan kepada masyarakat

yang menerima rastra di dusun koto menanti kabupaten kampar, agar masyarakat dapat memahami tujuan dan sasaran penyaluran rastra, sehingga masyarakat dapat melengkapi persyaratannya dan proses penyaluran rastra dapat dilaksanakan secara efektif serta sesuai dengan tujuan penyaluran rastra tersebut.

Dari wawancara dengan Kades Salo Timur Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa menganggap komunikasi yang dilakukan adalah salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan suatu program agar nantinya masyarakat mengetahui penyaluran rastra tersebut, namun responden jarang mengikuti kegiatan sosialisasi mereka beranggapan bahwa sosialisasi kurang begitu penting dan lebih memilih untuk bekerja diladang dari pada mengikuti sosialisasi.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden Masyarakat Dusun Koto Menanti yang berjumlah 8 orang tidak menerima penyaluran rastra terhadap indikator Komunikasi dapat dilihat pada tabel V.10 sebagai berikut:

Tabel V.11 : Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Komunikasi Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Sosialisasi Penyaluran Rastra	1	1	6	8
2.	Formulir Rekapitulasi Pengganti	1	4	3	8
3	Sasaran Rastra	1	1	6	8

.					
---	--	--	--	--	--

Sumber: Olahan data lapangan 2019

Dari tabel V.10 diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap item penelitian sosialisasi Penyaluran Rastra yaitu, sebanyak 1 orang yang mengatakan terlaksana, 1 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 6 orang yang mengatakan kurang terlaksana. untuk item penilaian Formulir Rekapitulasi Pengganti yaitu, sebanyak 1 orang yang mengatakan terlaksana, 4 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 3 orang yang mengatakan kurang terlaksana dan untuk item penilaian Sasaran Rastra yaitu, sebanyak 1 orang yang mengatakan terlaksana, 1 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 6 orang yang mengatakan kurang terlaksana.

Tabel V.12 : Analisis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Komunikasi Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana (3)	Cukup Terlaksana (2)	Kurang Terlaksana (1)	
1.	Sosialisasi Penyaluran Rastra	3	2	6	11
2.	Formulir Rekapitulasi Pengganti	3	8	3	14
3.	Sasaran Rastra	3	2	6	11
Total Skor		9	12	15	36

Skor tertinggi : $8 \times 3 = 24$

Skor tertinggi indikator : $24 \times 3 = 72$

% = $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor tertinggi indikator}} \times 100$

Skor Tertinggi

$$\% = \frac{36}{72} \times 100 = 50\% \text{ (Cukup Terlaksana)}$$

Berdasarkan hasil analisis distribusi jawaban responden mengenai Komunikasi penyaluran Rastra Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar sebanyak 50% sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana karena apabila masyarakat dusun koto menanti melaksanakan komunikasi dengan cukup terlaksana jika berada 34-66%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Perangkat Desa Salo tanggal 4 Februari 2019, beliau menjelaskan memperoleh informasi mengenai penyaluran Rastra melalui KADES dalam menyampaikan informasi mengenai penyaluran rastra sebab diperoleh informasi dari KADES maupun pihak desa yang telah menyediakan wadah penyampaian informasi melalui selebaran yang dibagikan pihak desa kepada para warga yang merupakan anggota PKH dan juga RTS-PM. Pengetahuan mengenai sosialisai mengenai penyaluran rastra sangat diperlukan karena suatu program akan mudah mencapai keberhasilan dan dalam pelaksanaannya, semakin baik proses sosialisai dari suatu program maka akan semakin semakin baik pula pemahaman masyarakat semakin terdorong untuk mengakses informasi mengenai penyaluran rastra.

Dari wawancara dengan Perangkat Desa Salo Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Koto Menanti menganggap pelaksanaan komunikasi yang tidak diatur secara jelas sehingga menyebabkan komunikasi di dusun koto menanti menjadi bervariasi dan lemah. Komunikasi yang lemah tentu saja berpengaruh kepada masyarakat tidak menerima rastra sehingga masih ada masyarakat yang belum paham atau tidak sama sekali paham mengenai penyaluran rastra yang dilaksanakan di desa mereka.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan penulis selama proses penelitian ini, penyaluran rastra telah dilaksanakan di Dusun Koto Menanti,

tetapi masih adanya beberapa responden sulit untuk memahami informasi mengenai penyaluran ratsra ditambah lagi dengan pendidikan responden yang rendah.

2. Sumber Daya

Berdasarkan hasil kuesioner dari jumlah tanggapan tentang Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar. dimana dalam, Tepat Jumlah kepala Desa Salo Timur menjelaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara Pemerintah dengan Masyarakat dalam memberikan informasi mengenai penyaluran Rastra.

Tabel V.13 : Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Sumber Daya Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Kemampuan SDM pendukung	3	10	10	23
2.	Waktu Pendistribusian Rastra	2	11	10	23
3.	Pelaporan Penyaluran Rastra	4	12	7	23

Sumber: Olahan data lapangan 2019

Dari tabel V.11 diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap item penelitian kemampuan SDM pendukung yaitu, sebanyak 3 orang yang mengatakan terlaksana, 10 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 10 orang yang mengatakan kurang terlaksana. untuk item penilaian waktu pendistribusian rastra yaitu, sebanyak 2 orang yang mengatakan terlaksana, 11 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 10 orang yang mengatakan kurang terlaksana. dan untuk item pelaporan penyaluran Rastra yaitu, sebanyak 4 orang yang mengatakan terlaksana, 12 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 7 orang yang mengatakan kurang terlaksana.

Tabel V.14 : Analisis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Sumber Daya Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana (3)	Cukup Terlaksana (2)	Kurang Terlaksana (1)	
1.	Kemampuan SDM pendukung	9	20	10	39
2.	Waktu Pendistribusian Rastra	6	22	10	38
3.	Pelaporan Penyaluran Rastra	12	24	7	43
Total Skor		27	66	27	120

Skor tertinggi : $23 \times 3 = 69$

Skor tertinggi indikator : $69 \times 3 = 207$

$\% = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times$

Skor Tertinggi

$\% = \frac{120}{207} \times 100 = 57,97\%$ (Cukup Terlaksana)

Berdasarkan hasil analisis distribusi jawaban responden mengenai Sumber Daya penyaluran Rastra Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar sebanyak 57% sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana karena apabila masyarakat dusun koto menanti melaksanakan dengan cukup terlaksana jika berada 34-66%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Said Abdullah selaku Kepala Desa Salo Timur tanggal 4 Februari 2019, beliau menjelaskan bahwasanya ketersediaan sumber daya dalam penyaluran Rastra sudah efektif. Sehingga pemerintah desa dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pada prinsipnya penyaluran rastra di lakukan bulan, jika terdapat kebijakan daerah atau kendala antara lain musim panen kondisi geografis dan hamabtan geografis, sehingga penyaluran rastra tidak mungkin dilakukan secara rutin setiap bulan di wilayah, maka penyaluran rastra dapat diatur lebih lanjut dalam petunjuk teknis oleh pemerintah daerah setempat.

Dari wawancara dengan Kades Salo Timur Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa penyaluran rastra dapat berjalan secara efektif apabila pembagian Rastra Kepada RTS-PM sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Waktu penyaluran rastra adalah sebanyak 12 kali dalam setahun, untuk waktu pendistribusian disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan daerah. Namun Rastra yang dibagikan tidaklah penuh setiap bulanya selama setahun dikarenakan pagu lebih banyak dari pada jumlah pagu. Sehingga pembagian rastra di dusun koto menanti belum sepenuhnya.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan penulis selama proses penelitian ini, ketersediaan sumber daya untuk penyaluran rastra seperti personil, anggaran/biaya, peralatan dan kewenangan yang dimiliki pelaksanaan kebijakan menurut responden cukup terlaksana, responden berpendapat ketersediaan

sumber daya disesuaikan dengan penyaluran rastra yang dibutuhkan sehingga mencegah terjadinya penyimpangan.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden Masyarakat Dusun Koto Menanti yang berjumlah 8 orang tidak menerima penyaluran rastra terhadap indikator sumber daya dapat dilihat pada tabel V. 12 sebagai berikut:

V.15 : Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Sumber Daya Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Kemampuan SDM pendukung	1	2	5	8
2.	Waktu Pendistribusian Rastra	1	2	5	8
3.	Pelaporan Penyaluran Rastra	2	1	5	8

Sumber: Olahan data lapangan 2019

Dari tabel V.12 diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap item penelitian kemampuan SDM pendukung yaitu, sebanyak 1 orang yang mengatakan terlaksana, 2 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 5

orang yang mengatakan kurang terlaksana. untuk item penilaian waktu pendistribusian rastra yaitu, sebanyak 1 orang yang mengatakan terlaksana, 2 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 5 orang yang mengatakan kurang terlaksana. dan untuk item pelaporan penyaluran Rastra yaitu, sebanyak 2 orang yang mengatakan terlaksana, 1 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 5 orang yang mengatakan kurang terlaksana.

V.16 : Analisis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Sumber Daya Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana (3)	Cukup Terlaksana (2)	Kurang Terlaksana (1)	
1.	Kemampuan SDM pendukung	3	4	5	12
2.	Waktu Pendistribusian Rastra	3	4	5	12
3.	Pelaporan Penyaluran Rastra	6	2	5	13
Total Skor		12	10	15	37

Skor tertinggi : $8 \times 3 = 24$

Skor tertinggi indikator : $24 \times 3 = 72$

$\% = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times$

$\% = \frac{37}{72} \times 100 = 51,38\%$ (Cukup Terlaksana)

Berdasarkan hasil analisis distribusi jawaban responden mengenai Sumber Daya penyaluran Rastra Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar sebanyak 51% sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana karena apabila masyarakat dusun koto menanti melaksanakan dengan cukup terlaksana jika berada 34-66%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Perangkat Desa Salo tanggal 4 Februari 2019, beliau menjelaskan bahwa sejauh ini yang dilakukan pemerintah desa sudah mencapai hasil yang di inginkan yaitu memberikan edukasi kepada masyarakat dengan memamnggil perwakilan dari setiap dusun untuk melakukan penyaluran rastra di dusun tersebut, sehingga masyarakat dapat mengetahui pelaksanaan penyaluran ini .

Dari wawancara dengan Perangkat Desa Salo Kabupaten Kampar dapat dapat disimpulkan bahwa masyarakat Dusun Koto Menanti mangganggap masih ada beberapa masyarakat yang tidak seharusnya menerima rastra lagi, namun masih terdaftar sebagai Penerima Rastra sesuai dengan data yang ada dipusat. Hal ini perlu dilakukan pendataan ulang kembali dalam menetapkan RTS agar tujuan dan sasaran dari penyaluran rastra dapat dicapai sesuai dengan yang direncanakan.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan penulis selama proses penelitian ini, responden menyatakan kurangnya usaha pemerintah dusun koto menanti untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penyaluran rastra tersebut, sehingga tidak sedikit masyarakat yang kurang paham apa

sebenarnya maksud dan tujuan dari penyaluran rastra tersebut. Kurang pemahaman masyarakat mengenai penyaluran ini, sebagian masyarakat hanya mengetahui bahwa penyaluran rastra ini sebatas beras yang diberikan oleh pemerintah pusat untuk masyarakat yang berhak menerima rastra.

3. Disposisi

Berdasarkan hasil kuesioner dari jumlah tanggapan tentang Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar. dimana dalam, Tepat Waktu Kepala Desa Salo Timur menjelaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara Pemerintah dengan Masyarakat dalam memberikan informasi mengenai penyaluran Rastra.

Tabel V.17 : Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Disposisi Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Tanggapan Penyaluran Rastra	6	11	6	23
2.	Kebutuhan Pangan	3	10	10	23
3	Kuota Penyaluran	5	13	5	23

.	Rastra				3
---	--------	--	--	--	---

Sumber: Olahan data lapangan 2019

Dari tabel V.14 diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap item penelitian Tanggapan Penyaluran Rastra yaitu, sebanyak 6 orang yang mengatakan terlaksana, 11 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 6 orang yang mengatakan kurang terlaksana. untuk item penilaian kebutuhan pangan yaitu, sebanyak 3 orang yang mengatakan terlaksana, 10 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 10 orang yang mengatakan kurang terlaksana. dan untuk item penilaian kuota penyaluran Rastra yaitu, sebanyak 5 orang yang mengatakan baik, 13 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 5 orang yang mengatakan kurang terlaksana.



Tabel V.18 : Analisis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Disposisi Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana (3)	Cukup Terlaksana (2)	Kurang Terlaksana (1)	

1	Tanggapan Penyaluran Rastra	18	22	6	4
2	Kebutuhan Pangan	9	20	10	3
3	Kuota Penyaluran Rastra	15	26	5	4
Total Skor		42	68	21	1

Skor tertinggi : $23 \times 3 = 69$

Skor tertinggi indikator : $69 \times 3 = 207$

$\% = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times$

$\% = \frac{131}{207} \times 100 = 63,28\%$ (Cukup Terlaksana)

Berdasarkan hasil analisis distribusi jawaban responden mengenai Disposisi penyaluran Rastra Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar sebanyak 63% sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana karena apabila masyarakat dusun koto menanti melaksanakan dengan cukup terlaksana jika berada 34-66%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Said Abdullah selaku Kepala Desa Salo Timur tanggal 4 Februari 2019, beliau menjelaskan bahwasanya penyaluran Rastra sudah cukup tepat dalam membantu masyarakat dusun koto menanti dalam memenuhi kebutuhan pokok yang semakin lama semakin meningkat jadi dengan adanya penyaluran rastra ini masyarakat merasa terbantu dalam meringankan beban pengeluaran keluarga sehari-hari .

Dari wawancara dengan Kades Salo Timur Kabupaten Kampar dapat dapat disimpulkan bahwapenyaluran rastra ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat karena sangat bermanfaat dalam mengurangi pengeluaran untuk kebutuhan pangan keluarga mereka.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan penulis selama proses penelitian ini, responden menyatakan komitmen terhadap tugas penyaluran rastra merupakan kepastian bagi pelaksana penyaluran rastra itu sendiri. Sikap

komitmen juga sering ditunjukkan saat rapat koordinasi baik ditingkat kabupaten maupun kecamatan. Yang menimbulkan banyak masalah ketika dilakukan RTS-PM program yang tentunya membutuhkan sikap pelaksana yang jujur, transparan dan akuntabel. Dengan begitu penyaluran Rastra, terutama dalam melaksanakan tugas mereka selalu memperlihatkan sikap komitmen yang tinggi terhadap keberhasilan penyaluran Rastra.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden Masyarakat Dusun Koto Menanti yang berjumlah 8 orang tidak menerima penyaluran rastra terhadap indikator disposisi dapat dilihat pada tabel V. 14 sebagai berikut:

Tabel V.19 : Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Disposisi Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Tanggapan Penyaluran Rastra	1	3	4	8
2.	Kebutuhan Pangan	2	1	5	8
3.	Kuota Penyaluran Rastra	1	1	6	8

Sumber: Olahan data lapangan 2019

Dari tabel V.15 diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap item penelitian Tanggapan Penyaluran Rastra yaitu, sebanyak 1 orang yang mengatakan terlaksana, 3 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 4 orang atau yang mengatakan kurang terlaksana. untuk item penilaian kebutuhan pangan yaitu, sebanyak 2 orang yang mengatakan terlaksana, 1 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 5 orang yang mengatakan kurang terlaksana. dan untuk item kuota penyaluran Rastra yaitu, sebanyak 1 orang yang mengatakan terlaksana, 1 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 6 orang yang mengatakan kurang terlaksana.

Tabel V.20 : Analisis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Disposisi Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana (3)	Cukup Terlaksana (2)	Kurang Terlaksana (1)	
1.	Tanggapan Penyaluran Rastra	3	6	4	13
2.	Kebutuhan Pangan	6	2	5	13
3.	Kuota Penyaluran Rastra	3	2	6	11
Total Skor		12	10	15	37

Skor tertinggi : $8 \times 3 = 24$

Skor tertinggi indikator : $24 \times 3 = 72$

$\% = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times$

Skor Tertinggi

$\% = \frac{37}{72} \times 100 = 51,38\%$ (Cukup Terlaksana)

Berdasarkan hasil analisis distribusi jawaban responden mengenai Disposisi penyaluran Rastra Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar sebanyak 51% sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana karena apabila masyarakat dusun koto menanti melaksanakan dengan cukup terlaksana jika berada 34-66%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Perangkat Desa Salo tanggal 4 Februari 2019, beliau menjelaskan bahwasanya penyaluran Rastra di dusun koto menanti sudah cukup terlaksana dalam mencapai tujuannya, karena masyarakat pasti sangat terbantu dengan adanya penyaluran rastra ini. Walaupun dulu masyarakat harus membayar, namun sekarang masyarakat tidak perlu membayar lagi dan masyarakat cukup membawa kartu penyaluran Rastra yang telah diberikan oleh masing-masing dusun.

Dari wawancara dengan perangkat Desa Salo Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa menilai pembagian rastra yang diterima masih kurang karena disetiap keluarga tentu saja memiliki jumlah keluarga yang berbeda-beda. Bagi anggota keluarganya sedikit mungkin dengan adanya penyaluran rastra sudah sangat terbantu, tapi bagi masyarakat yang mempunyai anggota keluarga yang banyak tentu saja kurang tepat.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan penulis selama proses penelitian ini, responden menyatakan masih terdapat beberapa masyarakat yang seharusnya berhak menerima penyaluran rastra ini tetapi tidak terdaftar dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM), masih adanya masyarakat dusun koto menanti yang belum mendapatkan penyaluran rastra ini. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa belum terlaksana penyaluran rastra di Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar.

4. Struktur Birokrasi

Berdasarkan hasil kuesioner dari jumlah tanggapan tentang Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (Rastra) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar. dimana dalam, Tepat Kualitas Kepala Desa Salo Timur menjelaskan agar tidak terjadi kesalah pahaman antara Pemerintah dengan Masyarakat dalam memberikan informasi mengenai penyaluran Rastra.

Tabel V.21 : Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Struktur Birokrasi Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Kualitas Rastra	2	13	8	23
2.	Kemasan Rastra	1	15	7	23
3.	Pagu Rastra	2	11	10	23

Dari tabel V.17 diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap item penelitian Kualitas Rastra yaitu, sebanyak 2 orang yang mengatakan terlaksana, 13 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 8 orang yang mengatakan kurang terlaksana. untuk item penilaian Kemasan Rastra yaitu, sebanyak 1 orang yang mengatakan baik, 15 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 7 orang yang mengatakan kurang terlaksana. dan untuk item penilaian Pagu Rastra yaitu, sebanyak 2 orang yang mengatakan terlaksana,

11 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 10 orang yang mengatakan kurang terlaksana.

Tabel V.22 : Analisis Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Tentang Struktur Birokrasi Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana (3)	Cukup Terlaksana (2)	Kurang Terlaksana (1)	
1	Kualitas Rastra	6	26	8	40
2	Kemasan Rastra	3	30	7	40
3	Pagu Rastra	6	22	10	38
Total Skor		15	78	25	118

Skor tertinggi : $24 \times 3 = 72$

Skor tertinggi indikator : $72 \times 3 = 216$

$\% = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times$

$\% = \frac{118}{216} \times 100 = 54,62\%$ (Cukup Terlaksana)

Berdasarkan hasil analisis distribusi jawaban responden mengenai Struktur Birokrasi penyaluran Rastra Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar sebanyak 54% sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana karena apabila masyarakat dusun koto menanti melaksanakan dengan cukup terlaksana jika berada 34-66%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Said Abdullah selaku Kepala Desa Salo Timur tanggal 4 Februari 2019, beliau menjelaskan bahwasanya sasaran dari program ini yaitu masyarakat yang berhak menerima rastra dan terdaftar dari pusat . sasaran sudah tepat, karena yang mendapatkan penyaluran rastra adalah masyarakat yang tidak mampu dalam perekonomiannya. Hasil yang dicapai dalam program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena adanya program ini masyarakat tidak perlu memikirkan biaya lagi untuk membeli beras, masyarakat cukup membawa kartu penyaluran rastra untuk mendapatkan beras 15Kg dengan kualitas terbaik. Pemutakhiran datanya kurang update jadi ada juga beberapa penerima sudah mampu, sudah meninggal atau sudah pindah namun tetap terdaftar dalam penerima manfaat penyaluran rastra. Jadi memang masih ada beberapa masyarakat di dusun koto menanti yang mendapatkan manfaat dari penyaluran rastra namun mereka tidak mendapatkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kades Salo Timur Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa rastra yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 15Kg/bulan, namun masyarakat tidak menerima rastra 15Kg hal ini terjadi karena rastra tidak hanya dibagikan kepada RTS-PM sehingga rastra yang dibagikan kepada masyarakat menjadi berkurang.

Selanjutnya untuk mengetahui jawaban atau tanggapan dari responden Masyarakat Dusun Koto Menanti yang berjumlah 8 orang tidak menerima penyaluran rastra terhadap indikator struktur birokrasi dapat dilihat pada tabel V.16 sebagai berikut:

Tabel V.23 : Distribusi Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Struktur Birokrasi Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana (3)	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	

			(2)	(1)	
1	Kualitas Rastra	2	2	4	8
2	Kemasan Rastra	1	3	4	8
3	Pagu Rastra	1	1	6	8

Sumber : *Olahan data lapangan 2019*

Dari tabel V.18 diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden terhadap item penelitian Kualitas Rastra yaitu, sebanyak 2 orang yang mengatakan terlaksana, 1 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 3 orang yang mengatakan kurang terlaksana. untuk item penilaian Kemasan Rastra yaitu, sebanyak 1 orang yang mengatakan baik, 3 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 4 orang yang mengatakan kurang terlaksana. dan untuk item penilaian Pagu Rastra yaitu, sebanyak 1 orang yang mengatakan terlaksana, 1 orang yang mengatakan cukup terlaksana, dan 6 orang yang mengatakan kurang terlaksana.

Tabel V.24 : Distribusi Analisis Jawaban Responden Masyarakat Tidak Menerima Rastra Tentang Struktur Birokrasi Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No	Item Penilaian	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana (3)	Cukup Terlaksana (2)	Kurang Terlaksana (1)	
1	Kualitas Rastra	6	4	4	14
2	Kemasan Rastra	3	6	4	13
3	Pagu Rastra	3	2	6	11

.					1
Total Skor		12	12	14	3 8

Skor tertinggi : $8 \times 3 = 24$

Skor tertinggi indikator : $24 \times 3 = 72$

$\% = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Tertinggi}} \times$

$\% = \frac{38}{72} \times 100 = 52,77\%$ (Cukup Terlaksana)

Berdasarkan hasil analisis distribusi jawaban responden mengenai Struktur Birokrasi penyaluran Rastra Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar sebanyak 52% sehingga dapat dikatakan cukup terlaksana karena apabila masyarakat dusun koto menanti melaksanakan dengan cukup terlaksana jika berada 34-66%.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Perangkat Desa Salo tanggal 4 Februari 2019, beliau menjelaskan bahwasanya sasaran dari program ini masyarakat yang berhak untuk mendapatkan Rastra dan tentunya sudah terdaftar yang ditetapkan dari pusat khususnya di Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar .hasil yang dicapai bermanfaat bagi masyarakat, karena masyarakat bisa mendapatkan 15Kg beras dengan gratis. Jadi masyarakat hanya datang menunjukan Kartu Penyaluran Rastra setelah itu masyarakat bisa membawa beras tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Perangkat Desa Salo Kabupaten Kampar dapat disimpulkan bahwa penyaluran rastra di dusun koto menanti belum bisa memberikan manfaat yang maximal kepada rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya. Ketidaktepatan jumlah Rastra yang diterima oleh RTS-PM di daerah dusun koto menanti, tidak hanya diberlakukan sistem bagi rata atau dibagikannya rastra kepada rumah tangga lainnya yang tidak terdaftar. Tidak terdaftarnya beberapa masyarakat dusun koto menanti yang tergolong rendah dan berhak menerima rastra, namun masyarakat tidak bisa mengambil rastra tersebut pada waktu penyaluran.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan penulis selama proses penelitian ini, responden menyatakan kurang terlaksana karena mereka beberapa kali melakukan pengaduan kepada pihak desa mengenai kuota beras yang dinilai masih kurang sesuai. Responden menilai bahwa pengaduan mereka oleh pihak desa sudah diterima, namun sampai saat ini belum ada tindak lanjut dari pihak Pelaksana Rastra sehingga pengaduan responden sia-sia.

Berdasarkan uraian-uraian ke empat indikator tentang Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel V.19 berikut ini:

Tabel V.25 : Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Indikator Tentang Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Indikator	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Komunikasi	33	48	35	116
2.	Sumber Daya	27	66	27	120

3	Disposisi	42	68	21	1 3 1
4	Struktur Birokrasi	15	78	25	1 1 8
	Jumlah	117	260	108	4 8 5
	Rata-rata	29	65	27	1 2 1
	Persentase	24%	54%	22%	1 0 0 %

Sumber : Olahan data lapangan 2019

Dari tabel V.25 diatas dapat diketahui bahwa rekapitulasi ke empat komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi tentang Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar, terlihat dari hasil rata-rata indikator terlihat pada kategori terlaksana berjumlah 29 orang dengan persentase 24% , kategori cukup terlaksana berjumlah 65 orang dengan persentase 54%, kategori kurang terlaksana berjumlah 27 orang dengan persentase 22%.

Dari hasil rekapitulasi masyarakat penerima rastra tentang Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) Di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar yang terdiri dari indikator indikator Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi Dan Struktur Birokrasi maka dapat dikatakan cukup terlaksana dengan persentase 54 %.

Hal ini terlihat bahwa masih adanya beberapa masyarakat dusun koto menanti yang tidak terdaftar dalam keluarga penerima manfaat dan kurang updatenya basis data terpadu yang ada pada pemerintah. Hasil yang didapat dari penyaluran rastra ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena dapat membantu masyarakat dalam mengurangi beban pengeluaran mereka sehari-hari. Untuk penerima Keluarga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 15 orang sementara Keluarga yang memiliki kartu Keluarga Sehat (KKS) sebanyak 8 orang.

Tabel V.26 : Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Masyarakat Penerima Rastra Indikator Tentang Implementasi Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar

No.	Indikator	Pengukuran Variabel			Jumlah
		Terlaksana	Cukup Terlaksana	Kurang Terlaksana	
1.	Komunikasi	9	12	15	36
2.	Sumber Daya	12	10	15	37
3.	Disposisi	12	10	15	37
4.	Struktur Birokrasi	12	12	14	38
	Jumlah	45	44	59	148
	Rata-rata	12	11	14	37
	Persentase	33%	29%	38%	100

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah di uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar sudah cukup terlaksana, dan cukup mampu mengatasi masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sehari. Untuk lebih jelasnya kesimpulan di sajikan dalam beberapa indikator Implementasi menurut Edward III yang menjadi tolak ukur dalam penulisan, diantaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi: Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar sudah cukup terlaksana, namun masih adanya beberapa masyarakat Dusun Koto Menanti yang belum memahami tentang Penyaluran Rastra tersebut. Hal ini membuktikan bahwa masih kurangnya usaha pemerintah dalam melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan tentang Penyaluran Rastra kepada masyarakat Dusun Koto Menanti.
2. Sumber Daya: Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar sudah cukup terlaksana, karena masyarakat Dusun Koto Menanti merasa terbantu akan penyaluran Rastra ini dan dapat mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka.

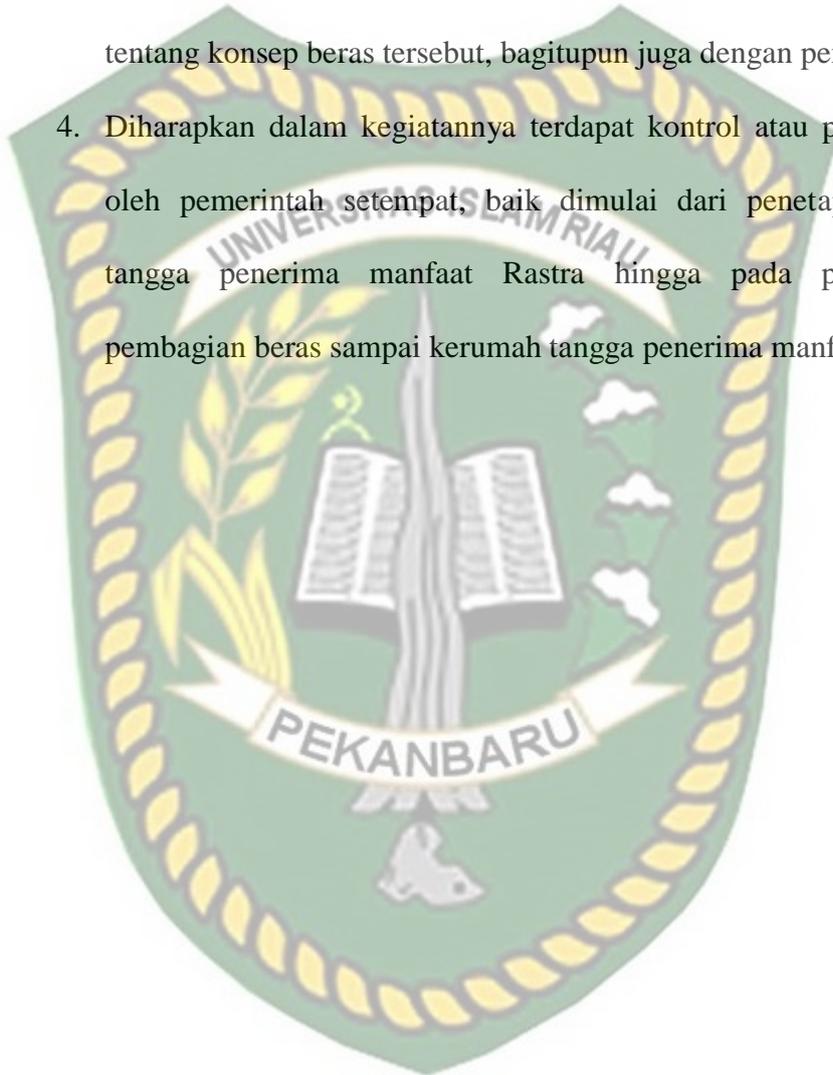
3. Disposisi: Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar sudah cukup terlaksana, karena masih adanya beberapa masyarakat Dusun Koto Menanti yang berhak menerima Rastra namun tidak masuk kedalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM).
4. Struktur Birokrasi: Penyaluran Beras Sejahtera (RASTRA) di Kecamatan Salo Dusun Koto Menanti Kabupaten Kampar sudah cukup terlaksana, hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat dusun koto menanti masih ada yang tidak terdaftar kedalam KPM serta kurang telitinya Pemerintah Desa dalam menyaring data penduduk yang berhak untuk menerima Rastra di Dusun Koto Menanti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran penulis sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Salo Timur agar penyaluran Rastra tetap di laksanakan karena penyaluran tersebut membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar terutama dalam hal pangan serta membantu mengurangi beban pengeluaran.
2. Kepala Desa Salo Timur Kabupaten Kampar untuk lebih memperbaiki waktu pembagian beras agar sesuai dengan pedoman umum Rastra yang telah ditetapkan.

3. Dalam penyaluran Rastra masyarakat yang menjadi sasaran utama program, maka dari itu sosialisasi kepada masyarakat perlu lebih ditingkatkan lagi agar masyarakat lebih paham dan mengerti tentang konsep beras tersebut, bagitupun juga dengan pemerintah.
4. Diharapkan dalam kegiatannya terdapat kontrol atau pengawasan oleh pemerintah setempat, baik dimulai dari penetapan rumah tangga penerima manfaat Rastra hingga pada pelaksanaan pembagian beras sampai kerumah tangga penerima manfaat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- A.Hitt, M. D. (1996). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Erlangga.
- Agustino, L. (2006). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Akdon. (2014). *Manajemen Strategic Untuk Manajemen Pendidikan (Strategic Management For Educational Management)*. Bandung: Alfabeta.
- Bisri, C. H. (2001). *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bungin, M. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hunger, D. J. (2001). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta,; Andi.
- Irham, F. (2014). *Perilaku Organisasi Teori, Aplikasi dan Kasus*. Bandung: Alfabeta.
- Mahdi, A. M. (2014). *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertas*. Bandung: Alfabeta.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods) .*
(2013). Bandung: Alfabeta.
- Muhtadi, A. S. (2003). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

Nasution, A. H. (2006). *Manajemen Industr*. Yogyakarta: Andi.

Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. (2007). Jakarta: Prenada Media Group.

Purwanto, E. A. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Grava Media.

RI, P. B. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.

Riau, Universitas. Islam. (2018). . *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Kertas Kerja Mahasiswa* , 54.

Ruliana, P. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Setiawan, G. (2004). *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Sinanbela, d. L. (2012). *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Siswanto. (2006). *PengantarManajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soetrisno, H. (1980). *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi.

Sugiono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, d. A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Sule, E. T. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Sumadi, S. (1995). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Supriyono. (1991). *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Yogyakarta: CF.

Suyanto, B. & Sutinah. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Suyanto, M. (2007). *Strategic Manajement Global Most Admired Companies*. Yogyakarta: Andi.

Syaukani, H. D. (2004). *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Umam, Khaerul. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia.

Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

W, Gulo. (2004). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia.

Zulkifli, dan Moris. (2014). *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Pekanbaru: Marpoyan Tujuh Publishing UIR.

Dokumentasi

Peraturan Bupati Kampar Nomor Kampar Nomor 15 Tahun 2013 Tentang
Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penyaluran Rastra (Beras Bersubsidi Untuk
Masyarakat Berpendapatan Rendah) Kabupaten Kampar.

Peraturan Menteri Keuangan No.228/PKM/.05/2016 Tentang Perubahan Atas
Peraturan Menteri Keuangan No/254/PKM.05/2015 Tentang Belanja
Bantuan Sosial Pada Kemeterian/Lembaga Negara.

